

**Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap
Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas
XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Di Susun Oleh :

Putri Adelina Pulungan

1800887203019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
2021/2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Putri Adelina Pulungan
NPM : 1800887203019
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Telah disetujui dan di sah kan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diajukan.


Jambi, Februari 2022

Mengetahui


Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Lili Andriani, S.Pd, MM

Pembimbing II


Pratiwi Indah Sari, MM., M.Pd.E

Pembimbing I

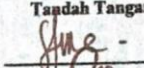
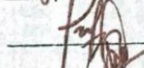
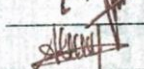
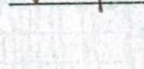

Dr. Mayasari, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diterima dan disetujui oleh panitia ujian skripsi yang diangkat oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 9 Februari 2022
 Jam : 10.00 – 12.00 WIB
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tandah Tangan
Ketua Sidang	Dr. Mayasari, M.Pd	
Sekretaris	Pratiwi Indah Sari, MM., M.Pd.E	
Penguji Utama	Dr. Zuhri Saputra Hutabarat, M.Pd	
Penguji	Lili Andriani, S.Pd, MM	

Disahkan Oleh :

Ketua Program Studi
 Pendidikan Ekonomi


 Lili Andriani, S.Pd, MM

Dekan Fakultas Keguruan
 dan Ilmu Pendidikan


 Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Adelina Puhungan
NPM : 1800887203019
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Dengan ini saya menyatakan bahwa judul skripsi yang disebutkan di atas belum pernah diujikan untuk memperoleh gelar Strata satu (S1) dan gelar lainnya di suatu perguruan tinggi, dan di dalam skripsi ini mumi gagasan, penilaian, observasi, dan rumusan saya sendiri, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain kecuali tertulis yang diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar pustaka.

Jambi, Februari 2022

Saya yang menyatakan


METERAL TEMPEL
C979BAJX741983220
Putri Adelina. P

NPM. 1800887203019

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah:216)

“Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda”

(Albert Einstein)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya untuk menemukanmu”

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang..

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk Papa saya tercinta Drs. Syamsuddin Pulungan dan Mama saya yang paling ku sayangi Mailinda Astuti Harahap, kakak Mira Maretha Pulungan S.Pd, abang Ns. Donny Setiawan Pulungan S.Kep dan kakak Olivia Lisadora Pulungan, S.Pd, serta sahabat saya Nurhaliza Anggraini, Yulinda Yani, dan Lusi Larasati yang telah memberikan doa, semangat dan dukungannya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan masa kuliah saya dan terciptanya skripsi ini. Saya bersyukur sekali kalian selalu ada disampingku, terimakasih ya Allah telah memberikan saya keluarga yang selalu mencintai saya dan selalu memberikan yang terbaik untuk keberlangsungan pendidikan saya sampai saat ini. Insyaallah jika saya diberikan umur yang panjang saya akan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan selama ini dan membuat kalian bahagia di usia kalian.

Teruntuk temen-temen angkatan 2018 pendidikan ekonomi saya ucapkan terima kasih banyak karena telah berjuang bersama saya selama kurang lebih 3,5 tahun lamanya. Serta untuk teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya ucapkan banyak terimakasih untuk dukungan kalian selama ini, kebaikan dari kalian insyaallah akan dibalas oleh Allah SWT. Aamiin..

ABSTRAK

Adelina Putri. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Pembimbing Skripsi I: Dr. Mayasari, M.Pd, Pembimbing Skripsi II: Pratiwi Indah Sari, S.Pd, MM, M.Pd.E.

Kata Kunci: *Flipped Classroom*, Pemahaman Konsep.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi, 2) untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *flipped classroom* terhadap pemahaman konsep mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi, 3) untuk mengetahui perbandingan efektifitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan *flipped classroom* terhadap pemahaman konsep mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Adapun desain dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS, dengan jumlah sampel sebanyak 58 siswa. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis ancova dengan bantuan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model konvensional tergolong rendah, hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang mendapat nilai rendah pada saat penelitian dilakukan, 2) pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi menggunakan model *Flipped Classroom* meningkat, hal ini terbukti dari presentasi nilai tertinggi kelas eksperimen 60 sedangkan kelas kontrol 58, 3) terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada pemahaman konsep siswa sebelum menggunakan model *Flipped Classroom* dan setelah menggunakan model *Flipped Classroom* dimana presentasi terbesar pada kelas kontrol berkisar antara 36-41 dan pada kelas eksperimen presentase terbesar pada kisaran 48-53.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi”**.

Selama penulisan proposal skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga proposal skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH., MH sebagai Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Batanghari Jambi.
3. Ibu Lili Andriyani, S.Pd, MM sebagai Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Dr. Mayasari, M.Pd.sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan bantuan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Ibu Pratiwi Indah Sari, S.Pd, MM, M.Pd. E sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan proposal skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh Staf Adminitrasi dan Karyawan Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
8. Kepala sekolah SMA Negeri 3 Kota Jambi beserta para majelis guru dan staf.
9. Papa dan Mama, Kakak, Abang, serta Keluarga yang telah mendukung dan mendoakan sehinga penyusunan proposal skripsi ini dapat bejalan dengan lancar dan baik dari awal hingga akhir.
10. Sahabat serta teman-teman seperjuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2018 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangan saran serta kritik terhadap penulisan proposal skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Last but not least, untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sejauh ini untuk mencapai ke titik ini.

Penulis menyadari bahwa dengan segala keterbatasan dalam skripsi ini yang masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan dasaran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan proposal skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan

Jambi, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Konsep Efektivitas Pembelajaran	10
2.1.1.1 Definisi Efektivitas	10
2.1.1.2 Kriteria Efektivitas Pembelajaran	12

2.1.1.3 Faktor-Faktor Efektivitas Pembelajaran	14
2.1.2 Konsep Model Pembelajaran	18
2.1.2.1 Definisi Model Pembelajaran	18
2.1.2.2 Jenis – Jenis Model Pembelajaran	19
2.1.2.3 Konsep Model <i>Flipped Classroom</i>	24
2.1.2.4 Langkah – Langkah Penerapan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	26
2.1.2.5 Kelebihan dan Kekurangan <i>Flipped Classroom</i>	29
2.1.3 Pemahaman Konsep	30
2.1.3.1 Definisi Pemahaman Konsep	30
2.1.3.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep	32
2.1.3.3 Indikator Pemahaman Konsep	34
2.1.4 Mata Pelajaran Ekonomi	36
2.1.4.1 Definisi Pembelajaran Ekonomi	36
2.2 Penelitian Relevan	38
2.3 Kerangka Berpikir	40
2.4 Hipotesis	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1 Desain Penelitian	44
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.3 Populasi dan Sampel	46
3.3.1 Populasi	46
3.3.2 Sampel	47
3.4 Variabel Penelitian	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6 Kisi - Kisi Instrumen Penelitian	49

3.7	Prosedur Penelitian	51
3.8	Analisis Uji Instrumen Soal	52
3.8.1	Daya Pembeda Soal	52
3.8.2	Tingkat Kesukaran Soal	53
3.8.3	Uji Validitas	54
3.8.4	Uji Reliabilitas	54
3.9	Hasil Uji Instrumen Soal Penelitian	55
3.9.1	Hasil Uji Daya Pembeda	55
3.9.2	Hasil Tingkat Kesukaran Soal	56
3.9.3	Hasil Uji Validitas	56
3.9.4	Hasil Uji Reliabilitas	57
3.10	Teknik Analisis Data	58
3.10.1	Uji Normalitas	58
3.10.2	Uji Homogenitas	59
3.10.3	Uji Linierity	60
3.10.4	Uji Ancova	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Gambaran Umum	61
4.1.1	Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Kota Jambi	61
4.1.2	Visi dan Misi SMA Negeri 3 Kota Jambi	62
4.1.3	Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Kota Jambi	64
4.1.3.1	Kepala Sekolah	66
4.1.3.2	Komite Sekolah	66
4.1.3.3	Pengawas	67
4.1.3.4	Tenaga Administrasi	67
4.1.3.5	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	68
4.1.3.6	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	69

4.1.3.7 Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas	70
4.1.3.8 Wakil Kepala Sekolah Bid.Sarana Prasarana	70
4.1.3.9 Majelis Guru	71
4.1.3.10 Siswa	73
4.1.4 Sarana Prasarana SMA Negeri 3 Kota Jambi	74
4.2 Karakteristik Responden	75
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	75
4.3 Hasil Penelitian	76
4.3.1 Deskripsi Data	76
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	78
4.3.2.1 Uji Normalitas	78
4.3.2.2 Uji Homogenitas	79
4.3.2.3 Uji Linierity	80
4.3.3 Uji Ancova	80
4.4 Pembahasan	82
4.4.1 Efektivitas Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi	82
4.4.2 Efektivitas Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi	84
4.4.3 Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dan <i>Flipped Classroom</i> Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi	85

BAB V PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	97
RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi	5
2 Tabel Klasifikasi Penelitian	45
3 Tabel Jadwal Penelitian	46
4 Tabel Rekapitulasi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi	46
5 Tabel Pemilihan Kelas Penelitian	47
6 Tabel Kisi-Kisi Materi Pemahaman Konsep	50
7 Tabel Kategori Daya Pembeda	53
8 Tabel Index Tingkat Kesukaran Soal	54
9 Tabel Kriteria Validitas Instrumen Tes	54
10 Tabel Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Penelitian	55
11 Tabel Kriteria Tingkat Kesukaran Instrumen Penelitian	56
12 Tabel Kriteria Validitas Instrumen Soal	57
13 Tabel Kriteria Uji Reliabilitas	57
14 Tabel Nama-nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 3 Kota Jambi	72
15 Tabel Jumlah Siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun 2020/2021	74
16 Tabel Sarana Prasarana Gedung di SMA Negeri 3 Kota Jambi	75
17 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA Negeri 3 Kota Jambi	76
18 Tabel Deskripsi Data Kelas Eksperimen	77
19 Tabel Deskripsi Data Kelas kontrol	77
20 Tabel Hasil Uji Normalitas Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen	78
21 Tabel Hasil Uji Homogenitas Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen	79
22 Tabel Hasil Liniarity Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	80

23 Tabel Uji Ancova	81
24 Tabel Uji Ancova	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Pemahaman Penelitian	42
2 Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Kota Jambi	65

DAFTAR LAMPIRAN

1 Soal <i>Pre- Test</i>	98
2 Soal <i>Post – Test</i> Kelas Eksperimen	99
3 Soal <i>Post – Test</i> Kelas Kontrol	100
4 Tabel Hasil Penelitian	101
5 Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS versi 21	102
6 Hasil Deskripsi Data	103
7 Hasil Uji Linierity	104
8 Hasil Uji Ancova	105
9 SK Bimbingan	106
10 Kartu Bimbingan Pembimbing II	107
11 Kartu Bimbingan Pembimbing I	108
12 Surat Izin Penelitian	109
13 Surat Balasan Penelitian	110
14 Dokumentasi <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	111
15 Dokumentasi <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	112
16 Dokumentasi <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	113
17 Pemberian Materi Melalui <i>Classroom</i> Pada Kelas Eksperimen	114
18 Dokumentasi <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	116
19 Surat Keterangan Bebas SPP	117
20 Surat Keterangan Bebas Pustaka	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar melibatkan dua unsur, yakni siswa dan guru. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban untuk melakukan pengajaran baik secara langsung maupun tidak. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan, kondisi, maupun suasana belajar yang kreatif bagi siswa saat melakukan aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut yang pada akhirnya akan menciptakan efektivitas dalam belajar. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, termasuk respon dan juga penguasaan konsep pembelajaran.

Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Karena efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sejati (2011:38), yang menyebutkan bahwa efektivitas merupakan ketepatangunaan, hasil guna, dan menunjang tujuan. Artinya, efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana pesan yang di sampaikan guru diterima oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, serta capaian hasil belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan

pembelajaran yang harus dilakukan guru adalah melakukan pemilihan dan penentuan model yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran, guru memiliki kewajiban untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang dan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjang proses belajar. Seorang guru hendaknya menggunakan model pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena model pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif, sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan. Hal ini dapat berdampak positif pada hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran juga digunakan guru untuk memberi materi kepada siswa di kelas baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai variasi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah *Flipped Classroom*. Model ini dimana siswa sebelum belajar di kelas mempelajari materi terlebih dahulu di rumah sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Walsh (2016:348), yang menyatakan bahwa *Flipped Classroom* adalah bentuk pembelajaran campuran dimana siswa belajar materi baru di rumah dan yang dulunya pekerjaan rumah sekarang dilakukan di kelas dengan bimbingan guru dan interaksi dengan siswa,

kemudian hasil kerja siswa didiskusikan dan dipresentasikan. Artinya, aktivitas pembelajaran tidak hanya terbatas pada perolehan hasil akhir atau capaian pembelajaran saja. Melainkan diimplementasikan dan diimplikasikan dari materi atau peta konsep yang telah disampaikan oleh guru.

Flipped Classroom sebagai salah satu model pembelajaran diduga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran. Pemahaman merupakan proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Dengan pengetahuan saja siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap pemahaman. Siswa yang memiliki pemahaman dalam pelajaran tidak hanya mendengarkan sesuatu yang dipelajari tetapi juga mampu untuk menggambarkan serta memahami konsep dari pelajaran.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra dan Mujib (2018:1), diketahui bahwa model *Flipped Classroom* merupakan model yang dalam proses penggunaannya siswa mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas hanya merupakan pengerjaan tugas diskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami oleh siswa. Yang pada akhirnya para siswa hanya memahami pembelajaran dengan apa yang mereka lihat bukan dengan apa yang mereka pahami.

Pemahaman konsep dalam pembelajaran selama ini masih dapat diterima oleh siswa karena guru dan siswa bertemu atau bertatap muka secara langsung, sehingga proses pemahaman konsep dapat berjalan dengan baik. Namun pada saat masa pandemi pemahaman konsep dalam pembelajaran itu sulit untuk dilakukan di

antaranya karna siswa dan guru tidak berada dalam satu tempat atau tidak bertatap muka langsung, serta kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar. Hal inilah yang menyebabkan banyak siswa yang kurang memahami konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Pratiwi (2016:3), yang menyatakan bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut pemahaman konsep, kurangnya instrument pemahaman konsep serta lokasi antar guru dan siswa juga menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep matematis siswa. Hal tersebut pun berlaku di SMA Negeri 3 kota jambi

SMA Negeri 3 Kota Jambi walaupun SMA ini tergolong populer dikarenakan jumlah siswa yang masuk ke sekolah ini terlebih dahulu melalui proses seleksi berdasarkan tingkat prestasi baik akademik maupun non akademik. Selain dari jalur prestasi SMA ini juga menerima siswa melalui jalur zonasi. Jalur ini yang menjadi celah dalam menerima siswa yang tidak memiliki prestasi. Kondisi ini yang menjadi tantangan guru untuk mengkoordinasi siswa yang memiliki prestasi akademik dan non akademik ataupun yang tidak memilikinya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang kurang memahami konsep pembelajaran yang diberikan guru khususnya selama proses pembelajaran daring. Pemahaman konsep pada materi yang diberikan guru di kelas XII IPS masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai tugas harian yang diberikan guru kepada siswa pada tabel, di bawah ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi

No.	Kelas	Nilai KKM			Jumlah
		< 70	= 70	>70	
1	XII IPS 1	20	2	7	29
2	XII IPS 2	20	5	3	28
3	XII IPS 3	21	4	5	30
4	XII IPS 4	23	3	5	30
5	XII IPS 5	18	9	9	36

Sumber: Guru Bidang Studi Ekonomi SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun 2021

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi rata-rata masih tidak memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga berdampak pada masih banyaknya siswa yang memiliki tingkat pemahaman di bawah 70 atau tidak tuntas. Ketidak tuntas dalam belajar ini salah satu faktornya adalah minimnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai selama proses pembelajaran daring berlangsung sehingga berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Dilihat dari observasi selama melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Kota Jambi dapat dilihat bahwa para guru bidang studi khususnya guru mata pelajaran ekonomi belum membiasakan diri maupun menggunakan model pembelajaran secara efektif karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga sehingga berdampak pada kurang maksimalnya kegiatan belajar mengajar. Artinya, capaian pembelajaran tersebut bukan hanya dilihat dari capaian nilai yang belum tuntas tetapi juga dapat dilihat dari minimnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Pada guru mata pelajaran ekonomi sendiri di SMA Negeri 3 Kota Jambi sudah menggunakan model pembelajaran *classroom*, tetapi *classroom* di sini tidak

digunakan secara maksimal guru mata pelajaran ekonomi hanya menggunakan *classroom* untuk sebatas absensi peserta didik, pemberian tugas dan nilai tanpa memanfaatkan media *classroom* itu lebih jauh sehingga membuat peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi menjadi pasif dan pembelajaran terasa membosankan terlebih lagi peserta didik tidak memahami isi atau inti dari materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*, diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menyerap pemahaman konsep pada mata pelajaran ekonomi. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengambil judul yakni “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah yang timbul. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Minimnya penggunaan model pembelajaran selama masa pandemi.
2. Masih banyaknya siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang diberikan selama proses daring.
3. Penggunaan *Classroom* hanya sebatas absensi dan pemberian tugas tanpa penjelasan materi terlebih dahulu.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya suatu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilaksanakan pada siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi
2. Penelitian ini terbatas pada pendekatan model pembelajaran *Flipped Classroom* yang digunakan untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.
3. Penelitian ini terbatas pada pemahaman konsep mata pelajaran ekonomi sub materi penjualan.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang dikaji dalam suatu penelitian sehingga mudah dipahami. Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan secara umum dalam penelitian ini :

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi?
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap pemahaman konsep mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi?
3. Bagaimana perbandingan efektivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan *Flipped Classroom* terhadap pemahaman

konsep mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap pemahaman konsep mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui perbandingan efektivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan *Flipped Classroom* terhadap pemahaman konsep mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi. Adapun secara praktis, manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru.

Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajarkan mata pelajaran ekonomi khususnya materi kelas XII.

2. Bagi peneliti.

Sebagai karya yang dapat dipergunakan oleh peneliti yang lain dalam menyusun materi penelitian yang relevan.

3. Bagi pembaca.

Dapat dijadikan sebagai informasi tentang pelaksanaan pembelajaran ekonomi khususnya pada materi kelas XII dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Efektivitas Pembelajaran

2.1.1.1 Definisi Efektivitas

Efektivitas dalam suatu kegiatan sangat diperlukan, hal ini dikarenakan dengan adanya efektivitas kita dapat menghemat waktu dan tenaga. Teori efektivitas ini banyak dikemukakan oleh beberapa tokoh. Menurut Pekei (2016:69), efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Selain itu, Mardiasmo (2017:134), mendefinisikan efektivitas adalah ukuran dari berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Ravianto (2014:11), efektivitas merupakan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan Gibson, dkk (2013:46), berpendapat bahwa efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan “standar” maka mereka dinilai semakin efektif. Lebih lanjut Hidayah (2011:1), menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Dahulu siswa lebih banyak mendengarkan dari pada melakukan latihan. Hal ini yang membuat kegiatan tersebut memakan waktu lama dan tidak efektif. Menurut Supriyono (2014:1), efektifitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental fisik maupun sosial. Pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat.

Menurut Syarif (2015:5), efektifitas pembelajaran suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau semakin besar presentase target yang dicapai, semakin tinggi efektifitasnya. Sedangkan, Humaedi, dkk (2015:41), berpendapat bahwa efektifitas pembelajaran merupakan taraf tercapainya suatu tujuan tertentu, baik ditinjau dari segi hasil maupun segi usaha yang diukur dengan mutu, jumlah, serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu. Sejalan dengan pendapat Rohmawati (2015:16), yang menyatakan efektifitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Supardi (2013:56), mengemukakan efektifitas pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan, menurut Mulyasa (2012:18), efektifitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan

dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri siswa untuk belajar, kesiapan diri siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dan materi yang disampaikan. Artinya, efektivitas pembelajaran juga dapat diartikan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini serta merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.

2.1.1.2 Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran yang menimbulkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa pada akhirnya akan mendorong perilaku belajar yang mengarah pada efektifitas pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Sumadi (2013:7), yang mengatakan bahwa kriteria dalam efektifitas pembelajaran dapat dilihat, sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar, ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.
2. Aktivitas belajar siswa, aktifitas belajar siswa adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan

guru atau antar siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, keterampilan siswa dalam bertanya atau menjawab.

3. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar di kelas.

Menurut Firman (2013:8), keefektifan pembelajaran ditandai dengan kriteria, sebagai berikut :

1. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
3. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Menurut Tiwi (2017:15), beberapa kriteria dalam keefektifan kegiatan pembelajaran diantaranya:

1. Pengorganisasian dengan baik.
2. Komunikasi secara aktif.
3. Penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran.
4. Sikap positif terhadap siswa.
5. Pemberian pujian dan nilai yang adil.
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.
7. Melibatkan siswa secara aktif.

8. Menarik minat dan perhatian siswa.
9. Membangkitkan motivasi siswa.
10. Memanfaatkan alat peraga.

Menurut Slavin (2015:12), terdapat empat kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran yaitu :

1. Mutu pengajaran.
2. Tingkat pengajaran yang tepat.
3. Insentif.
4. Waktu.

Menurut Ibrahim (2017:101), terdapat empat kriteria dari efektivitas pembelajaran meliputi:

1. Kurikulum dalam pembelajaran.
2. Daya serap siswa terhadap materi yang diberikan guru.
3. Presensi guru.
4. Prestasi belajar siswa.

2.1.1.3 Faktor- Faktor Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dapat memfasilitasi memperoleh pengetahuan dan keterampilan belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Munajat (2017:15), antara lain:

1. Faktor dari dalam (Internal).

Faktor dari dalam terdiri dari faktor siswa itu sendiri, dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda seperti kondisi fisiologis dan kondisi psikologis siswa.

2. Faktor dari luar (Eksternal)

Faktor eksternal ini biasanya berasal dari luar siswa itu sendiri, antar lain:

- a. Faktor lingkungan, baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik atau alami termasuk didalamnya keadaan suhu, kelembaban, dan kepengapan udara. Sedangkan, lingkungan sosial seperti suara mesin, hiruk pikuk lalu lintas dan sebagainya.
- b. Faktor instrumental input, yang didalamnya terdiri dari kurikulum, program/bahasa pengajaran, sarana dan fasilitas, dan guru (tenaga pendidik).

Menurut Rahmat (2014:15), faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, diantaranya :

1. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran, dimana strategi dan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang ingin disampaikan agar tercapainya keefektivitasan dalam pembelajaran.
2. Merancang materi pembelajaran, sebelum melakukan pembelajaran di kelas guru terlebih dahulu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari materi yang akan diajarkan, kegiatan inti serta penilaian dalam pembelajaran.

3. Penggunaan media pembelajaran, media pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan guru di kelas, penggunaan media ini dilakukan agar pembelajaran lebih menarik dan siswa aktif sehingga tercapainya efektivitas pembelajaran.
4. Evaluasi pembelajaran, evaluasi ini digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya secara sistematis.
5. Gaya mengajar guru, cara mengajar guru juga sangat mempengaruhi efektivitas karena guru yang cenderung monoton akan membuat siswa menjadi pasif sebaliknya jika guru bisa lebih berinteraksi di dalam kelas maka siswa akan menjadi aktif.

Menurut Laskarilmubro (2012:12) faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran yakni:

1. Faktor internal. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Terdiri dari:
 - a. Faktor biologis, meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu.
 - b. Faktor psikologis, meliputi kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap, stabil, dan sikap mental yang positif dalam proses belajar mengajar.
2. Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

Menurut Handarini dan Wulandari (2020:25), faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain:

1. Semangat belajar, dimana siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan lebih memperhatikan guru di depan kelas sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih efektif.
2. Literasi terhadap teknologi, merupakan kemampuan untuk menggunakan dan memahami, tentang teknologi pada sebuah tingkatan yang memungkinkan pemanfaatan teknologi secara efektif.
3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal, komunikasi ini merupakan pertukaran informasi, ide, pendapat, antar siswa yang berada di dalam kelas.
4. Berkolaborasi, merupakan bentuk kerja sama, interaksi, dan kompromi yang dilakukan oleh siswa.
5. Keterampilan untuk belajar mandiri, dimana siswa akan berusaha terlebih dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dengar.

Menurut Supardi (2013:17), berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran tergantung pada lima faktor, yaitu:

1. *Attitude*, sikap siswa untuk belajar.
2. *Ability to understand instruction*, kemampuan siswa untuk memahami materi yang diberikan guru.
3. *Perseverance*. ketekunan siswa untuk belajar.
4. *Opportunity*. peluang yang dapat digunakan siswa untuk bertanya kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung.

5. *Quality of instruction*, mutu dari materi yang disampaikan.

2.1.2 Konsep Model Pembelajaran

2.1.2.1 Definisi Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Adi (2013:142), berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan, menurut Rusman (2014:133), model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Ngalimun (2012:27), model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat Trianto (2011:29), model pembelajaran adalah suatu rancangan khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.

Isjoni (2013:50), menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Sedangkan, menurut Suprijono (2013:46), model

pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk merancang pembelajaran semenarik mungkin agar proses belajar menjadi menyenangkan dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Artinya, model pembelajaran ialah suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Suprijono (2013:46), model pembelajaran terdiri dari:

1. Model Pembelajaran Langsung.

Model ini mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam menyusun isi pembelajaran kepada siswa dan mengajarkan secara langsung kepada siswa.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok yang di pimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

3. Model pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dalam hal ini siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa di bentuk untuk menemukan suatu masalah dan mencari pemecahan masalah tersebut.

Sugiyanto (2017:72), mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan usaha pengoptimalan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut antara lain:

1. Model Pembelajaran Kontekstual.

Model pembelajaran ini merupakan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.

2. Model Pembelajaran Kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

3. Model Pembelajaran Kuantum.

Pembelajaran ini dirancang dari berbagai teori atau pandangan psikologi melalui penggunaan cara pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat belajar secara mudah dan alami.

4. Model Pembelajaran Terpadu.

Model pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok, untuk mencari, menggali, dan menemukan konsep pembelajaran.

5. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning – PBL*).

Model ini merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk aktif dalam belajar.

Menurut Majid (2013:19), terdapat lima model pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu:

1. Belajar tuntas (*Mastery learning*), model ini bertujuan agar bahan ajar dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Jadi, siswa dapat menguasai penuh materi ajar yang sudah diajarkan guru dalam proses pembelajaran.
2. Belajar kontrol diri (*Learning self control.*), merupakan model pembelajaran yang menggunakan prinsip dimana suatu tingkah laku dipengaruhi oleh konsekuensi yang mengikutinya.
3. Latihan pengembangan keterampilan dan konsep diri (*Training for skill and concept development.*), model ini berorientasi terhadap pengembangan diri siswa. Perhatian utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya.

4. Latihan assertif , model pembelajaran ini merupakan suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan pada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak dan perasaan orang lain. Model pembelajaran ini diberikan pada siswa yang mengalami kecemasan, tidak mampu mempertahankan hak-haknya, terlalu lemah, serta tidak mampu mengekspresikan amarahnya dengan benar.
5. Pembelajaran langsung (*Explicit Instruction*), merupakan model pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Menurut Joyce dan Weil (2013:186), model-model pembelajaran terbagi menjadi empat kategori, sebagai berikut:

1. Model Pemrosesan Informasi (*Information processing model*).

Model ini menekankan pada pengolahan informasi dalam otak sebagai aktivitas mental siswa. Model ini menerapkan teori belajar behavioristik dan kognitivistik. Ada tujuh model yang termasuk dalam rumpun ini, yakni:

- a. Model berpikir induktif (*Inductive thinking model*).
- b. Model pelatihan inkuiri (*Inquiry training model*).
- c. Penyelidikan ilmiah (*Scientific inquiry*).
- d. Pencapaian konsep (*Concept attainment*).
- e. Pertumbuhan kognitif (*Cognitive growth*).
- f. Modal pengatur atau penyelenggaraan tingkat lanjut (*Advance organizer model*).

g. Daya ingat (*Memory*).

2. Model Pribadi (*Personal Model*).

Model pribadi ini mengajar dalam rumpun ini berorientasi kepada perkembangan diri individu. Implikasi model ini dalam pembelajaran adalah guru harus menyediakan pembelajaran sesuai dengan minat, pengalaman, dan perkembangan mental siswa.

3. Model Interaksi Sosial (*Social interaction model*.)

Model ini mentitik beratkan pada proses interaksi antar individu yang terjadi dalam kelompok. Model ini mengutamakan pengembangan kecakapan individu dalam berhubungan dengan orang lain.

4. Model Perilaku (*Behavioral model*).

Model pembelajaran ini harus memberikan perubahan pada perilaku siswa ke arah yang sejalan dengan tujuan pembelajaran kemudian, perubahan yang terjadi harus dapat diamati. Sehingga, guru dapat menguraikan langkah-langkah pembelajaran yang konkret dan dapat diamati dalam upaya evaluasi perkembangan peserta didik.

Menurut Hamdayama (2016:132), menyatakan bahwa model pembelajaran adalah, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran inquiry.
2. Model pembelajaran kontekstual.
3. Model pembelajaran ekspositori.
4. Model pembelajaran berbasis masalah.
5. Model pembelajaran kooperatif.

6. Model pembelajaran PAIKEM.
7. Model pembelajaran kuantum.
8. Model pembelajaran terpadu.
9. Model pembelajaran kelas rangkap.
10. Model pembelajaran campuran.
11. Model pembelajaran tugas terstruktur.
12. Model pembelajaran portofolio.
13. Model pembelajaran tematik.

2.1.2.3 Konsep Model *Flipped Classroom*

Model pembelajaran *Flipped Classroom* memanfaatkan teknologi dengan dukungan fasilitas jaringan internet, sehingga siswa dapat menonton konten video pelajaran, menyimak tutorial, atau mengunduh bahan-bahan pelajaran secara mandiri di rumah, atau dimanapun mereka bisa mengaksesnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Indrajit (2020:6), yang menyatakan bahwa *Flipped Classroom* adalah strategi pembelajaran yang menyediakan berbagai sumber belajar untuk diakses siswa sebelum pembelajaran.

Menurut Yulius (2021:6), *Flipped Classroom* merupakan satu pendekatan yang memindahkan transfer informasi keluar dari ruang kelas dan asimilasi informasi ke dalam ruang kelas. Ini memungkinkan untuk melatih siswa aktif dan partisipatif dalam pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, *Flipped Classroom* adalah sebuah metode dan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar lebih dominan dan lebih aktif. Sedangkan menurut Johnson (2013:2), *Flipped Classroom* merupakan strategi guru dengan meminimalkan

jumlah instruksi secara langsung dalam proses pembelajaran. Strategi ini memanfaatkan bahan ajar yang telah di sediakan guru yang diberikan kepada siswa untuk dipelajari dirumah sebelum mengikuti pembelajaran di kelas pada materi selanjutnya.

Menurut Bergman dan Sams (2015:28), *Flipped Classroom* bisa digambarkan dimana yang secara tradisional dilakukan di kelas sekarang dilakukan di rumah dan yang secara tradisional dilakukan sebagai pekerjaan rumah sekarang diselesaikan di kelas. Sedangkan, menurut Bergman and Sams (2012:13), *Flipped Classroom is a method of instruction and form of blended learning. This model gets its name from the way it “flips” the traditional classroom model. Using this method, student watch videos or listen the lectures at home. When they come to classroom meetings, instructor facilitate, group work and other activity that would typically be considered “homework”*. Artinya, *Flipped classroom* merupakan metode pengajaran dalam bentuk pembelajaran campuran. Dimana siswa mempelajari dahulu materi di rumah, kemudian kegiatan di dalam kelas yaitu mengerjakan latihan yang dulunya jadi pekerjaan rumah sekarang dikerjakan secara bersama-sama atau bisa juga menanyakan hal-hal yang belum di mengerti kepada guru.

Dari berbagai pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah membalik kelas dimana siswa sebelum belajar di kelas mempelajari materi terlebih dahulu di rumah sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan di dalam kelas yaitu penguatan materi yang belum dipahami dan mengerjakan latihan-latihan soal.

2.1.2.4 Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Dalam setiap pembelajaran tentu memiliki beberapa langkah yang akan dilakukan. Inipun berlaku pada model pembelajaran *Flipped Classroom*. Menurut Bishop (2013:7), langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Flipped Classroom*, sebagai berikut:

1. Fase 0 (Siswa belajar mandiri).

Sebelum dilaksanakan pembelajaran, siswa belajar mandiri di rumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya dengan mempelajari bahan ajar yang sudah diberikan oleh guru saat akhir pembelajaran.

2. Fase 1 (Datang ke kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan mengerjakan tugas yang berkaitan).

Pada pembelajaran di kelas siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara acak untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari di rumah dan juga diberi kuis di awal pembelajaran untuk mengukur pemahaman awal siswa saat belajar di rumah.

3. Fase 2 (Menerapkan kemampuan siswa dalam proyek dan simulasi lain di dalam kelas).

Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya. Peran guru adalah memfasilitasi berjalannya diskusi. Disamping itu, guru juga menyiapkan beberapa pertanyaan dari materi tersebut. Sedangkan yang dimaksud proyek pada strategi pembelajaran ini adalah lembar kegiatan yang dikerjakan oleh siswa untuk menerapkan kemampuan pemahamannya.

4. Fase 3 (Mengukur pemahaman siswa yang dilakukan di kelas pada akhir materi pelajaran).

Sebelumnya, guru telah menyampaikan jika akan dilakukan kuis pada setiap akhir pertemuan sehingga siswa benar-benar memahami setiap proses belajar yang telah dilalui saat di kelas.

Basal (2015:34), menyatakan bahwa langkah-langkah strategi *Flipped Classroom*, antara lain:

1. Guru merencanakan secara rinci apa yang akan dipelajari siswa di rumah.
2. Memilih berbagai kegiatan yang sesuai yang memenuhi kebutuhan semua siswa.
3. Menentukan bagaimana cara mengintegrasikan tugas dan aktivitas itu terjadi di rumah dan di kelas.
4. Mempresentasikan semua kegiatan secara terorganisir.

Menurut Yulius (2021:27), langkah-langkah mudah untuk menerapkan *Flipped Classroom* dalam pembelajaran, yaitu:

1. Rencana.
Mulailah dengan menyusun rencana awal pelaksanaan.
2. Merekam.
Buatlah video, hindari mengerjakan teori kompetensi dasar secara langsung. Artinya, mulailah merekam diri anda menjelaskan teori pada materi tersebut.
3. Bagikan.
Kirim video kepada siswa. Buat menjadi sesuatu yang menarik dan jelas.
4. Perubahan.

Setelah siswa melihat konten materi pelajaran yang telah dibuat, mereka siap untuk benar-benar lebih mendalami materi dari pada sebelumnya.

5. Kelompok.

Cara yang efektif adalah dengan memisahkan topik pelajaran ke dalam kelompok-kelompok kecil dimana siswa diberi tugas untuk melakukan observasi maupun eksplorasi.

6. Susun kembali.

Temukan kelas anda kembali bersama para siswa. Komunikasikan apa yang telah dilakukan dalam kelas. Lakukan pembaruan instruksi pelajaran jika diperlukan.

Menurut Ulfa (2014:11), langkah-langkah pembelajaran *Flipped Classroom*, adalah sebagai berikut:

1. Siswa belajar mandiri di rumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya.
2. Di kelas, siswa dibentuk berkelompok secara acak.
3. Peran guru selama kegiatan pembelajaran adalah memfasilitasi berlangsungnya diskusi.
4. Guru memberikan kuis atau tes sehingga siswa sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan bukan hanya permainan, tetapi juga proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah dari strategi *Flipped Classroom* yakni guru memberikan bahan ajar untuk digunakan belajar mandiri siswa di rumah sebelum pertemuan selanjutnya. Jadi, siswa lebih mempersiapkan materi sebelum masuk ke dalam kelas, sedangkan

pembelajaran di kelas yaitu penguatan dan latihan soal serta didiskusikan dan dipresentasikan.

2.1.2.5 Kelebihan dan Kekurangan *Flipped Classroom*.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, hal inilah yang membuat pemakaian model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan. Begitu pula dengan *Flipped Classroom*. Menurut Basal (2015:34), kelebihan strategi *Flipped Classroom*, antara lain:

1. Waktu di kelas lebih banyak.
2. Kesempatan untuk pembelajaran yang dipersonalisasi.
3. Kesempatan untuk belajar yang berpusat pada siswa.
4. Interaksi antar siswa dan guru lebih banyak.
5. Peningkatan motivasi siswa.
6. Lingkungan belajar yang penuh dengan alat yang familiar.

Menurut Bargman dan Sams (2012:23), kelebihan dari *Flipped Classroom*, diantaranya:

1. Model *Flipped Classroom* menjawab tantangan siswa masa kini.
2. Membantu siswa yang memiliki banyak kegiatan di luar sekolah.
3. Membantu siswa yang mau berusaha untuk memahami materi belajar.
4. Membantu semua siswa untuk menjadi yang terbaik.
5. Memungkinkan guru memahami siswa lebih baik lagi.
6. Meningkatkan interaksi antar siswa.

Menurut Ulfa (2014:12), kelebihan dari model pembelajaran *Flipped Classroom*, adalah :

1. Siswa dapat mengulang-ulang materi yang dipelajari hingga ia benar-benar paham, tidak seperti pada pembelajaran biasa, apabila siswa kurang mengerti maka guru harus menjelaskan lagi hingga siswa mengerti.
2. Siswa dapat mencari informasi dari manapun yang mendukung materi tersebut.
3. Efisien, karena siswa diminta untuk mempelajari materi di rumah dan pada saat di kelas, siswa dapat lebih memfokuskan kepada kesulitannya dalam memahami materi ataupun kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi tersebut.

Schiller (2013:63), menyatakan kekurangan dari *Flipped Classroom*, sebagai berikut:

1. Siswa yang baru mengenal model ini butuh adaptasi karena belajar mandiri di rumah, konsekuensinya mereka tidak siap dengan pembelajaran aktif di dalam kelas.
2. Pekerjaan rumah (bacaan dan video) harus disesuaikan dengan hati-hati untuk mempersiapkan mereka pada kegiatan di kelas.
3. Membuat bahan ajar berkualitas yang bagus itu sangat sulit.

2.1.3 Pemahaman Konsep

2.1.3.1 Definisi Pemahaman Konsep

Dengan pengetahuan saja siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap pemahaman. Siswa yang memiliki pemahaman dalam pelajaran tidak hanya mendengarkan sesuatu yang dipelajari tetapi juga mampu untuk menggambarkan

serta memahami konsep dari pelajaran. Menurut Yunuka (2016:9), pemahaman konsep adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami definisi, pengertian ciri khusus, hakikat dan isi dari materi serta kemampuan dalam memilih prosedur tepat dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Gusniwati (2015:30), menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak dalam sebuah materi pelajaran untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan ke dalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas. Sedangkan, menurut Widiasworo (2017:81), pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi dari materi yang dipelajari menjadi satu gambar yang utuh di otak kita.

Menurut Widiyantmoko dan Shimizu (2018:4), *conceptual understanding has been one of the primary goals for science studies in all levels of formal education. Based on constructivist theories of learning, it is believed that understanding is built as learners construct their meaning for the knowledge that they acquire.* Artinya, pemahaman konsep telah menjadi salah satu tujuan utama studi di semua jenjang pendidikan formal. Berdasarkan teori-teori belajar konstruktivis, diyakini bahwa pemahaman dibangun ketika siswa mengkonstruksi makna atas pengetahuan yang mereka peroleh.

Menurut Rosmawati dan Teni (2021:276), pemahaman konsep itu berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal

dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya kembali.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan hasil proses belajar mengajar yang ditandai dengan kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengemukakan kembali materi yang diperoleh dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta mampu mengaplikasikannya kembali. Selain itu pemahaman bukan hanya sekedar mengetahui. Yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang telah dipelajari.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep dapat terwujud dengan baik apabila siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap bahan pelajaran yang akan dipelajari serta melakukan banyak latihan yang teratur, akan tetapi memusatkan perhatian sepenuhnya sangatlah sulit dilakukan para siswa dikelas karena adanya beberapa faktor sehingga proses pemahaman konsep pun juga tidak akan dikuasai sepenuhnya. Menurut Aunurrahman (2013:11), faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep, yaitu:

1. Faktor internal, meliputi:
 - a. Psikologis siswa.
 - b. Karakter siswa.
 - c. Sikap terhadap belajar.
 - d. Motivasi belajar.
 - e. Konsentrasi belajar.

- f. Mengolah bahan belajar.
 - g. Menggali hasil belajar.
 - h. Rasa percaya diri.
 - i. Kebiasaan belajar.
2. Faktor eksternal, yang mempengaruhi pemahaman konsep yaitu sekolah, guru, teman, dan model pembelajaran yang digunakan.

Menurut Purwanto (2017:102), mengemukakan mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep, yakni:

1. Faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri yakni kematangan atau pertumbuhan kecerdasan, latihan dan motivasi.
2. Faktor yang diluar individu yang dimana biasanya berdasarkan keadaan sosial.

Menurut Dimakos, dkk (2012:230), faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep pada siswa adalah 1) Orang tua, 2) Bahan ajar, 3) Guru, dan 4) Sekolah mereka.

Menurut Acharya (2017:231), faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep, antara lain:

1. Kondisi ekonomi.
2. Latar belakang pendidikan guru.
3. Sistem manajemen sekolah.
4. Kurangnya infrastruktur sekolah.
5. Kurangnya sistem penilaian regular sekolah.

2.1.3.3 Indikator Pemahaman Konsep

Dalam mengukur pemahaman konsep, peneliti disini berpatokan dari indikator. Ada beberapa tokoh yang mengemukakan tentang indikator pemahaman konsep. Menurut Ngalim Purwanto (2016:96), antara lain:

1. Menyatakan ulang konsep yang dipelajari.
2. Mengklarifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep.
3. Mengidentifikasi konsep secara logis.
4. Menerapkan konsep secara logis.
5. Memberikan contoh.
6. Menyajikan konsep kedalam bentuk persentase.
7. Mengaitkan konsep-konsep.
8. Mengembangkan konsep.

Menurut Sumarmo (2014:96), Indikator-indikator pemahaman konsep, antara lain:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep.
2. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
3. Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
7. Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

Menurut Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014, indikator pemahaman konsep, sebagai berikut :

1. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
2. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tertentu.
3. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep.
4. Menerapkan konsep secara logis.
5. Memberikan contoh atau contoh kontra.
6. Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi.
7. Mengaitkan berbagai konsep di dalam maupun di luar.
8. Mengembangkan syarat perlu dan atau syarat cukup suatu konsep.

Menurut Kilpatrick (2015:619), terdapat beberapa indikator pemahaman konsep, antara lain:

1. Menyatakan ulang konsep yang dipelajari.
2. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep.
3. Menyajikan konsep ekonomi.
4. Memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang dipelajari.
5. Menyajikan konsep dalam berbagai representasi.
6. Mengaitkan berbagai konsep secara internal maupun eksternal.

Menurut Perkins (2015:21), *involves six indicator for teacher who wish to teach for conceptual understanding* :

1. *Make learning a long-term, thinking-centered process*, menjadikan pembelajaran sebagai proses dalam jangka panjang yang berpusat pada pemikiran.
2. *Provide for rich, ongoing assessment*, menyediakan penilaian yang kaya (dari berbagai aspek seperti afektif, kognitif, dan psikomotorik) serta berkelanjutan.
3. *Support learning with powerfull representation*, mendukung pembelajaran dengan representasi yang kuat.
4. *Pay heed to developmental factors*, memperhatikan faktor perkembangan.
5. *Induct students into the discipline*, menjadikan siswa disiplin.
6. *Teach for transfer*, mengajar untuk mentransfer ilmu.

Dari beberapa indikator yang ada diatas, peneliti menggunakan pendapat dari Kilpatrick (2015:619), yakni: 1) Menyatakan ulang konsep yang dipelajari, 2) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep, 3) Menyajikan konsep ekonomi, 4) Memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang di pelajari, 5) Menyajikan konsep dalam berbagai representasi, 6) Mengaitkan berbagai konsep secara internal maupun eksternal.

2.1.4 Mata Pelajaran Ekonomi

2.1.4.1 Definisi Pembelajaran Ekonomi

Ketika istilah ilmu dan ekonomi disatukan menjadi suatu istilah lain, secara sederhana kita akan menemukan istilah ilmu ekonomi itu sendiri, yaitu pengetahuan tentang aturan rumah tangga yang telah tersusun secara sistematis,

rasional, empiris, dan universal yang telah melalui metode-metode ilmiah dalam menggunakan atau mengalokasikan sumber daya secara efisien. Menurut Budimansyah (2011:77), pembelajaran ekonomi merupakan suatu ilmu atau seni tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

Sigit (2012:177), menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi adalah yang mempelajari asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan, serta ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan, Sukwiaty (2011:101), mendefinisikan pembelajaran ekonomi itu sebagai studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan dalam rangka memproduksi berbagai komoditas dan penyalurannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat.

Menurut Raharja (2016:2), pembelajaran ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya yang terbatas dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Sedangkan, menurut Somantri (2013:22), pembelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori, serta berlatih memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan, bagaimana perilaku manusia dan masyarakat dalam menggunakan sumber daya yang terbatas serta mengajarkan kepada siswa kemampuan dalam berekonomi dengan cara mengenal berbagai peristiwa dan berlatih memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat serta implementasinya terhadap kesejahteraan manusia.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan terhadap model pembelajaran *Flipped Classroom* antara lain sebagai berikut:

1. Indah Utari Akip 2019. Efektivitas model pembelajaran *Flipped Classroom* dilengkapi dengan *Mindmap* terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik. Hasil penelitian yang telah diperoleh di uji menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil uji N-Gain kelas eksperimen 0,622 dan kelas kontrol 0,511 dan merupakan kategori sedang. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa data berdistribusi normal $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan homogeny $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga diuji menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $3,243 > 1,673$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan untuk melihat nilai efektivitas menggunakan uji *Effect Size* diperoleh sebesar 0,780 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keefektifan model pembelajaran *Flipped Classroom* dilengkapi dengan *mind map* terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik.

2. Risma Pratiwi (2021). Pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya. Hasil observasi pada saat penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Hipotesis menggunakan statistik parametris yaitu uji t menggunakan *Paired Samples T-test* diperoleh $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-24,92 < 2,000$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya.
3. Nurul Hidayah dan Meini Sondang Sumbawati (2019). Efektivitas model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap *Self Regulated Learning* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar desain grafis di SMKN 1 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebelum pembelajaran 65,5 dan sesudah pembelajaran 73,1. Berdasarkan analisis perbedaan dua rata-rata diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,0005 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dengan sesudah pembelajaran menggunakan model *Flipped Classroom*.
4. Pipit Apriyanah, Dewa Putu Nyeneng, dan Wayan Suana (2018). Efektivitas model *Flipped Classroom* pada pembelajaran fisika ditinjau dari *Self Efficacy* dan penguasaan konsep siswa. Hasil uji ANCOVA *Self Efficacy* adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,28 > 4,09$) dan penguasaan konsep adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,49 > 4,09$). Dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Self Efficacy* dan penguasaan konsep siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model

pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan *Self Efficacy* dan kemampuan penguasaan konsep siswa.

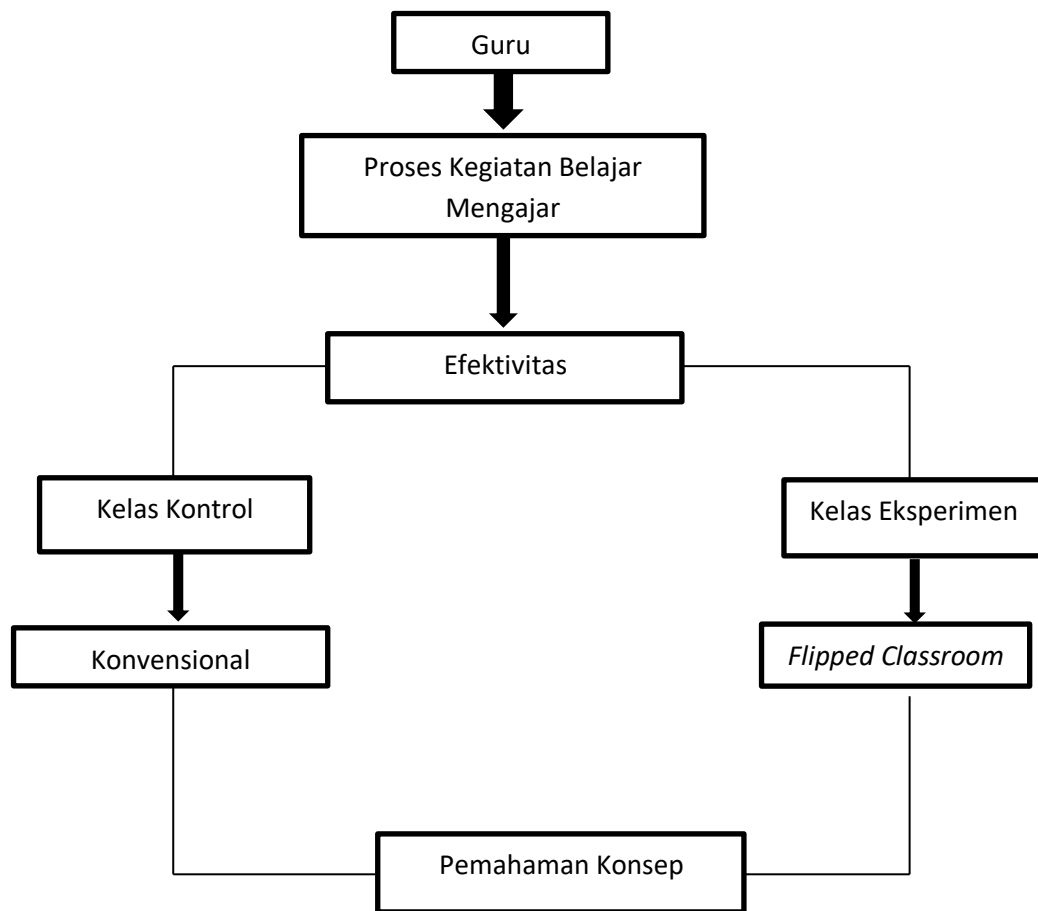
5. Juniantari (2018). Pengaruh pendekatan *Flipped Classroom* terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMA. Hasil penelitian memperoleh rata-rata skor pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan dengan pendekatan *Flipped Classroom* adalah 15,265 dan rata-rata skor pemahaman konsep matematika yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 13,688. Dari hasil analisis data menggunakan uji-t satu ekor dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Flipped Classroom* lebih tinggi dari pada pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan kata lain pendekatan *Flipped Classroom* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas, persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan, kemudian apa yang ingin diketahui dari penggunaan model ini seperti penguasaan konsep atau hasil belajar siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Pemahaman konsep di SMA Negeri 3 Kota Jambi masih terbilang rendah. Hal ini dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah tidak tepatnya penggunaan model pembelajaran di dalam kelas sehingga membuat siswa masih monoton yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak berani

menyampaikan pendapatnya di kelas sehingga keaktifan siswa kurang terbangun dan pada akhirnya kegiatan belajar terbilang kurang efektif. Untuk memecahkan masalah tersebut maka harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat berperan aktif dapat menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dimana model pembelajaran ini dirasa dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Dalam model pembelajaran ini siswa melakukan pembelajaran mengenai materi yang akan dipelajari terlebih dahulu di rumah sehingga nantinya di sekolah siswa hanya membahas materi yang belum dipahaminya dan mengerjakan latihan secara bersama-sama. Maka, diharapkan tidak ada siswa yang pasif pada saat proses belajar berlangsung di kelas. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat, sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka pemahaman penelitian

Berdasarkan kerangka di atas, alur penelitian ini dimulai dari guru dalam menyiapkan bahan pembelajaran, model pembelajaran maupun pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dimana semua itu pada akhirnya bertujuan untuk mencapai keefektivitasan, baik pada penelitian yang dilakukan maupun pada kegiatan di lapangan. Artinya, dalam penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai subjek penelitian. Dimana satu kelas (XII IPS 2) dijadikan kelas kontrol yang menggunakan kelas konvensional (ceramah). Sedangkan, kelas (XII IPS 4) sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *Flipped Classroom*.

Dari kedua kelas tersebut, peneliti ingin mengetahui kelas mana yang memiliki tingkat pemahaman konsep yang baik.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka hipotesis dalam penelitian ini, yakni :

1. Ho : Efektivitas Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi rendah (Ho: $P \neq 0,5$ maka, hipotesis ditolak).
Ha: Efektivitas Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi tinggi (Ha: $P \neq 0,5$ maka, hipotesis diterima).
2. Ho :Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi tinggi (Ho: $P \neq 0,5$ maka hipotesis ditolak).
Ha: Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi (Ha: $P \neq 0,5$ maka hipotesis diterima).
3. Ho : Tidak ada Perbedaan Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi (Ho: $P \neq 0,5$ maka hipotesis ditolak).
Ha : Ada perbedaan Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi (Ha: $P \neq 0,5$ maka hipotesis diterima).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) yang diolah dengan metode statistik. Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang diatas penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Sebagaimana diungkapkan oleh Indrawan dan Yaniawati (2017:58), bahwa *quasi-experimental designs do not include the use of random assignment. Researchers who employ these design rely instead on other techniques to control (or at least reduce) threats to interval validity.* Artinya, desain kuasi eksperimen tidak termasuk penggunaan penugasan acak. Peneliti yang menggunakan desain ini mengandalkan teknik lain untuk mengontrol (atau setidaknya mengurangi) ancaman terhadap validitas interval.

Subjek penelitian berjalan alami, misalnya penelitian dalam pembelajaran kelompok mengikuti pembagian kelas yang sudah ada. Namun, hal itu tidak sama dengan pre-eksperimen. Desain ini sudah menggunakan kelompok kontrol. Dalam praktiknya, desain ini bisa dikembangkan dalam berbagai bentuk. Salah satu contoh desain ini dalam kasus pembelajaran sebagaimana terlihat di bawah ini. Dua kelompok yang diamati, dimana salah satu diberi perlakuan sedangkan yang lain tidak. Keduanya diberikan dua kali tes, yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 2
Klasifikasi Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan (variabel bebas)	Tes Akhir
Eksperimen Alami	Y_1	X	Y_2
Kontrol Alami	Y_1	-	Y_2

Sumber: Data Diolah 2021

Pada bentuk tabel di atas, keduanya sudah lebih mempertimbangkan analisis statistik dengan melihat perubahan kedua uji yang dilakukan di awal dan di akhir. Namun tetap belum memperlihatkan faktor lain yang mempengaruhi tes akhir di luar tes awal. Keberadaan kelompok kontrol dapat mengetahui seberapa efektifnya perlakuan yang dilakukan. Namun kelemahan utamanya adalah tidak adanya jaminan bahwa dua kelompok tersebut ekuivalen.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan dari 5 Oktober 2021 - 5 Februari 2022. Adapun jadwal dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Sep 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022
1.	Melakukan pengamatan terhadap penelitian	√					
2.	Menyusun proposal dan daftar pertanyaan wawancara	√	√	√			
3.	Pelaksanaan seminar proposal				√		
4.	Melaksanakan penelitian dan wawancara				√	√	
5.	Mengumpulkan data dan analisis data				√	√	
6.	Tahap penyusunan data				√	√	
7.	Pelaksanaan sidang skripsi						√

Sumber: Data Diolah 2021

3.3 Populasi dan Sampel**3.3.1 Populasi**

Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi penelitian. Menurut Sukardi (2019:69), populasi tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Adapun pada penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Jambi ini yang akan menjadi populasi adalah siswa kelas XII IPS tahun ajaran 2021/2022. Banyak populasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4**Rekapitulasi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Hasil Belajar
1	XII IPS 1	29	61,3
2	XII IPS 2	28	65,6
3	XII IPS 3	30	64,1
4	XII IPS 4	30	66,5
5	XII IPS 5	36	59,4
Jumlah		153	63,38

Sumber : SMA Negeri 3 Kota Jambi 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas XII IPS adalah seluruh populasi yang berjumlah 153 orang. Dengan nilai rata-rata kelas tertinggi berada pada kelas XII IPS 4 yakni 66,5 sedangkan rata-rata nilai terendah berada pada kelas XII IPS 5 yakni sebesar 59,4.

3.3.2 Sampel

Seringkali terjadi bahwa peneliti tidak dapat melakukan studi terhadap semua anggota kelompok yang menjadi interens penelitian. Dan mereka hanya mampu mengambil sebagian dari jumlah populasi yang ada. Sebagian dari jumlah populasi yang ada tersebut kemudian dianalisis. Hasil akhir penelitian yang didapatkan, kemudian digunakan untuk merefleksikan keadaan populasi yang ada. Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut disebut sampel atau cuplikan. Adapun yang dijadikan bahan penelitian kelas sampel penelitian ini yaitu:

Tabel 5

Pemilihan Kelas Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
XII IPS 2	28	Kelas Kontrol
XII IPS 4	30	Kelas Eksperimen
JUMLAH	58	-

Sumber: SMA Negeri 3 Kota Jambi

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan dalam populasi di atas yang dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas, maka peneliti menentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kelas yang ditetapkan menjadi kelas kontrol adalah kelas XII IPS 2 dan yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XII IPS 4. Alasan peneliti memilih kelas XII IPS 2 dan XII IPS 4 karena, berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh informasi mengenai rata-

rata kelas, maka tampak bahwa rata-rata kelas yang hampir sama adalah kelas XII IPS 2 dan kelas XII IPS 4.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatlah informasi. Hal ini senada dengan pendapat Sukardi (2019:89), yang menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah sebuah konsep yang mengandung variasi dan bernilai. Adapun variabel penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dari variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep.
2. Variabel bebas adalah variabel yang ikut mengalami perubahan karena variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini, untuk kelas kontrol menggunakan model konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model *Flipped Classroom*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara.

1. Kuesioner.

Salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial yang paling populer digunakan adalah melalui kuesioner. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan kuesioner adalah yang paling sering ditemui karena jika dibuat secara intensif dan teliti,

kuesioner mempunyai keunggulan jika dibandingkan alat pengumpulan lainnya.

2. Observasi.

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Karena banyaknya alat bantu observasi maka peneliti dianjurkan untuk dapat memilih yang tepat dan dapat memaksimalkan pengambilan data di lapangan.

3. Wawancara.

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Instrumen disusun dengan berdasarkan operasional variabel yang telah dibuat dan disusun dengan berdasarkan skala yang sesuai. Berkaitan dengan itu, maka pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan, serta bagaimana pola hubungan antara variabel-variabel tersebut sangat dibutuhkan karena dari sana bisa dikembangkan subvariabel, dimensi, indikator, beserta skala ukur data, dan akhirnya butir-butir instrumennya.

Tabel 6

Kisi Kisi Materi Pemahaman Konsep

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Soal	Point Max
1	Mengelola, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	Mengidentifikasi karakteristik perusahaan dagang	Karakteristik perusahaan dagang	1 - 2	10
		Menggunakan daftar akun buku harian (jurnal umum) untuk mencatat berbagai transaksi keuangan perusahaan dagang	Jurnal Umum	3 - 6	20
		Menghitung potongan penjualan dan retur serta keringanan harga	Potongan dan Retur	7 - 10	20
JUMLAH					50
Skor Maksimal					50 X 2 = 100

Sumber: Data Diolah 2021

Dalam membuat tes soal yang diberikan untuk pretes peneliti akan membuat soal yang berbeda dengan soal pada post-tes. Soal diberikan sebanyak 10 buah, baik pada saat pretes maupun post-tes. Adapun materi yang diberikan adalah perusahaan dagang pada sub materi penjualan. Untuk penilaian pada setiap soal, peneliti akan memberi bobot nilai 5 untuk jawaban soal yang benar sesuai kunci jawaban dan nilai 1 untuk jawaban soal yang salah. Kemudian jumlah keseluruhan poin yang benar dikalikan 2 untuk mendapatkan nilai akhirnya.

3.7 Prosedur Penelitian

Langkah penelitian eksperimen pada prinsipnya sama dengan jenis penelitian lainnya. Sukardi (2019:232), menjelaskan ada beberapa langkah-langkah dalam prosedur penelitian antara lain:

1. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
2. Mengidentifikasi permasalahan.
3. Melakukan studi literatur dari beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan definisi operasional dan ubahan.
4. Membuat rencana penelitian yang di dalamnya mencakup kegiatan:
 - a. Mengidentifikasi variabel luar yang tidak diperlukan, tetapi memungkinkan terjadinya kontaminasi proses eksperimen.
 - b. Menentukan cara untuk mengontrol mereka.
 - c. Memilih desain riset yang tepat.
 - d. Menentukan populasi, memilih sampel yang mewakili dan memilih (*assign*) sejumlah subjek penelitian.
 - e. Membagi subjek ke dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.
 - f. Membuat instrumen yang sesuai, memvalidasi instrumen dan melakukan *pilot study* agar memperoleh instrumen yang memenuhi persyaratan untuk mengambil data yang diperlukan.
 - g. Mengidentifikasi prosedur pengumpulan data, dan menentukan hipotesis.

5. Melakukan eksperimen.
6. Mengumpulkan data kasar dari proses eksperimen.
7. Mengorganisasi dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.
8. Melakukan analisis data dengan teknis statistika yang relevan.
9. Membuat laporan penelitian eksperimen.

3.8 Analisis Uji Instrumen Soal

3.8.1 Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal diperlukan untuk mengukur apakah soal yang diberikan guru kepada siswa dapat membedakan dan mengukur siswa. Menurut Sukardi (2019:163), daya pembeda soal diperlukan agar soal yang dibuat guru tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Adapun rumus daya pembeda soal Menurut Sudayana (2016:116) adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{SA - SB}{IA}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda

SA = Rata-rata kelompok atas

SB = Rata-rata kelompok bawah

IA = Rata-rata

Adapun untuk menentukan kriteria dari daya pembeda soal yang dibuat dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7
Kategori daya pembeda

Tingkat daya pembeda	Kriteria
$0,71 < D \leq 1,00$	Sangat Bagus
$0,41 < D \leq 0,70$	Bagus
$0,21 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < D \leq 0,20$	Rendah
$D < 0$	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah 2021

Untuk membantu dalam perhitungan daya pembeda soal peneliti menggunakan program SPSS versi 21 dengan tujuan agar perhitungan lebih akurat.

3.8.2 Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dengan indeks. Indeks ini bisa dinyatakan dengan proporsi yang besarnya antara 0% - 100%. Semakin besar indeks tingkat kesukaran berarti soal tersebut semakin mudah. Adapun untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk uraian menurut Sudayana (2016:77), dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Tk = \frac{SA + SB}{IA + IB}$$

Keterangan:

Tk = Indeks tingkat kesukaran butir soal.

SA = Jumlah skor kelompok atas.

SB = Jumlah skor kelompok bawah.

IA = Jumlah skor ideal kelompok atas.

IB = Jumlah skor ideal kelompok bawah.

Setelah indeks tingkat kesukaran diperoleh, maka harga indeks kesukaran tersebut diinterpretasikan pada kriteria sesuai tabel berikut:

Tabel 8
Index Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Kriteria
$0,00 < P \leq 0,30$	Pertanyaan Sulit
$0,30 < P \leq 0,70$	Pertanyaan Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Pertanyaan Mudah

Sumber: Data Diolah 2021

Untuk membantu dalam menghitung tingkat kesukaran soal, peneliti menggunakan SPSS versi 21 agar perhitungan lebih akurat.

3.8.3 Uji Validitas

Menurut Sukardi (2019:154), validitas suatu tes ialah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan yang ingin diukur. Adapun uji validitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS Versi 21. Untuk menginterpretasikan tingkat validitas, maka koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 9
Kriteria Validitas Instrumen Tes

Nilai r	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,21	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah 2021

3.8.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengetahui apakah instrumen dalam penelitian ini reliabel atau tidak. Menurut Sukardi (2019:162), uji reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrument penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel

suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS Versi 21.

3.9 Hasil Uji Instrumen Soal Penelitian

3.9.1 Hasil Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda ini menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara siswa yang dapat menjawab soal dengan siswa yang tidak dapat menjawab soal. Hasil uji daya pembeda diperoleh dari penyebarang soal yang dilakukan dikelas uji coba yakni kelas XII IPS 5 di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Dari hasil uji coba tersebut diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10

Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Penelitian

No. Soal	Output SPSS	Kriteria	Keterangan
1	0,96	Sangat bagus	Kategori daya pembeda pada tabel 7
2	1,00	Sangat bagus	
3	0,96	Sangat bagus	
4	1,00	Sangat bagus	
5	1,00	Sangat bagus	
6	0,96	Sangat bagus	
7	0,96	Sangat bagus	
8	0,96	Sangat bagus	
9	0,96	Sangat bagus	
10	0,93	Sangat bagus	

Sumber: data diolah 2021

Dari tabel diatas maka dapat diketahui daya pembeda soal yang dilakukan pada kelas uji coba berkategori sangat bagus, maka soal yang diberikan dikelas uji coba dapat diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3.9.2 Hasil Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesukaran yang akan diberikan pada saat penelitian. Adapun tingkat kesukaran pada masing – masing soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11

Kriteria Tingkat Kesukaran Instrumen Penelitian

No. Soal	Output SPSS	Kriteria	Keterangan
1	0,56	Pertanyaan sedang	Kategori index tingkat kesukaran soal pada tabel 8
2	0,77	Pertanyaan mudah	
3	0,00	Pertanyaan sulit	
4	0,77	Pertanyaan mudah	
5	0,00	Pertanyaan sulit	
6	0,00	Pertanyaan sulit	
7	0,77	Pertanyaan mudah	
8	0,56	Pertanyaan sedang	
9	0,77	Pertanyaan mudah	
10	0,51	Pertanyaan sedang	

Sumber: data diolah 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 10 soal yang diberikan pada saat uji coba ada 4 soal yang berkategori mudah, yakni soal nomor 2,4,7 dan 9 , kemudian ada 3 soal yang berkategori sedang pada nomor 1,8 dan 10 serta 3 soal yang berkategori sulit yakni nomor 3,5, dan 6.

3.9.3 Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrument penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Jambi dimana soal tersebut disebarkan kepada 30 siswa di kelas XII IPS 5. Adapun hasil uji validitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12
Kriteria Validitas Instrumen Soal

Item pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item – Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Item1	36.1667	29.523	0,476	0,850	Valid
Item2	36.1000	27.610	0,722	0,828	Valid
Item3	36.0000	31.448	0,475	0,850	Valid
Item4	36.1000	27.610	0,722	0,828	Valid
Item5	36.1333	29.844	0,511	0,846	Valid
Item6	36.2000	30.372	0,450	0,851	Valid
Item7	36.1000	27.610	0,722	0,828	Valid
Item8	36.1667	29.523	0,476	0,850	Valid
Item9	36.1000	27.610	0,722	0,828	Valid
Item10	36.4333	29.495	0,396	0,860	Valid

Sumber: diolah tahun 2021

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat hasil uji validitas dari 10 item soal yang diuji coba kan semua soal dikatakan valid karena nilai *correct item – total correlation* tidak lebih dari 0,361. Dengan demikian, instrumen yang ada pada uji coba ini dapat digunakan untuk penelitian.

3.9.4 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauhmana tingkat dari kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Adapun hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13
Kriteria Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,856	10

Sumber: diolah pada 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabel untuk 10 soal adalah sebesar 0,856 sehingga soal dikatakan reliabel sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Karena 10 soal yang peneliti buat dapat menunjukkan pemahaman konsep pada siswa.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Uji Normalitas

Menurut Sukardi (2019:170), data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi. Sedangkan, uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam *statistic non parametik*. Uji normalitas adalah melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan rumus :

$$T3 = \frac{1}{D} [\sum_{i=1}^K a_i (X_{n-i+1} - X_i)]^2$$

Keterangan:

a_i = Koefisien test Shapiro wilk.

X_{n-i+1} = Angka ke $n-i+1$ pada data.

X_i = Angka i pada data.

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - X)^2$$

Keterangan:

X_i = Angka ke i pada data.

X = Rata-rata data.

$$G = bn + cn + \ln \left(\frac{T3-dn}{1-T3} \right)$$

Keterangan:

G = Identik dengan nilai Z distribusi normal.

T3 = Berdasarkan rumus di atas.

bn, cn, dn = Konversi statistic Shapiro – wilk pendekatan distribusi normal.

Untuk membantu dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan program SPSS versi 21 dengan tujuan agar perhitungan lebih akurat.

3.10.2 Uji Homogenitas

Menurut Sukardi (2019:168), homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan. Kedua sumber kesalahan tersebut, yaitu:

1. Konten atau isi *sampling* dari tes yang dibelah.
2. Heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel. Semakin heterogen suatu domain pada umumnya dapat diterjemahkan sebagai semakin rendah konsistensi antar *item* suatu tes. Sebaliknya, semakin homogen suatu domain dalam tes semakin tinggi konsistensi antar *item*.

Untuk menentukan nilai variasi atau standar variasi untuk masing-masing kelas (kelas control dan kelas eksperimen) buat lah rumus nya dengan cara :

$$Skelas\ kontrol^2 = \sqrt{\frac{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)}}$$

$$Skelas\ eksperimen^2 = \sqrt{\frac{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

n = Jumlah siswa.

X = Skor siswa.

1 = Angka mutlak.

Menentukan nilai F_{hitung} dari varians kelas control dan kelas eksperimen dengan rumus :

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

Untuk membantu dalam uji homogenitas, peneliti menggunakan program SPSS versi 21 dengan tujuan agar perhitungan lebih akurat.

3.10.3 Uji *Linierity*

Sukardi (2019:152), menyatakan bahwa uji *linierity* berguna untuk mencari hubungan antar variabel bebas dan terikat bersifat linier atau tidak. Uji *linierity* dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS versi 21. Dimana, jika data dikatakan linier jika lebih besar dari pada 0,05 begitupun sebaliknya.

3.10.4 Uji Ancova

Sukardi (2019:175), menyatakan bahwa uji ancova merupakan suatu teknik yang digunakan untuk meningkatkan presisi dari suatu percobaan yang didalamnya terdapat pengaturan dan pengaruh bebas lain yang tidak terkontrol, biasanya variabel yang menjadi peubah bebas mencakup kualitatif dan kuantitatif. Dalam ancova ditambah pengendalian secara statistic yang kuat. Berguna untuk penelitian eksperimen maupun non eksperimen. Dengan menggunakan rancangan ancova, pengambilan sampel secara acak tidak lagi sangat diperlukan.

Uji Ancova dalam penelitian ini dibantu oleh SPSS versi 21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambara Umum

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Kota Jambi

SMA Negeri 3 Kota Jambi berdiri pada tahun 1978 terletak di kota jambi tepatnya di kecamatan jelutung, kelurahan jelutung. Beralamat di jalan Guru Mukhtar No.1 Jelutung- Kota Jambi. SMA Negeri 3 Kota Jambi memiliki luas tanah 7.000 m², luas bangunan 1.800 m² dan luas halaman 3.856 m², kondisi bangunan sekolah berada di pemukiman padat penduduk yang menjalankan roda perekonomian dengan beragam usaha, sehingga secara geografis posisi bangunan sekolah ini sangat sulit dikembangkan dengan memperluas lahan. SMA Negeri 3 Kota Jambi adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di provinsi jambi khususnya kota jambi, sama dengan SMA pada umumnya masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 3 Kota Jambi ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran mulai dari kelas X sampai kelas XII, sekolah ini memiliki akreditasi A dan SMA ini merupakan salah satu SMA Negeri favorit yang ada di Kota Jambi.

Setelah 41 tahun sekolah ini berdiri perubahan demi perubahan terus dilakukan baik dari sarana fisik maupun non fisik guna mendukung terselenggaranya proses kegiatan belajar siswa serta tuntutan dari masyarakat. Perubahan secara fisik dilakukan dengan pemenuhan standar sarana prasarana seperti laboratorium IPA, laboratorium computer, ruang multi media, dan penambahan ruang kelas baru dengan bangunan bertingkat. Sementara dari segi

non fisik berbagai perkembangan sekolah dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan, mulai dari pelaksanaan kurikulum, ujian nasional, maupun outcome dan output siswa. Adapun identitas dari SMA Negeri 3 Kota Jambi yaitu sebagai berikut:

Nomor statistik sekolah : 301100408003
Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Kota Jambi
Alamat : Jl.Guru Muchtar No.1 RT 06
Kelurahan : Jelutung
Kecamatan : Jelutung
Kota : Jambi
Provinsi : Jambi
Kode Area/No. Telp : (0741)5911331
Kode pos : 36143
Email : sm4n3kotajambi@gmail.com

4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 3 Kota Jambi

Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 3 Kota Jambi harus berada pada rambu – rambu yang tertuang dalam visi dan misi. Visi SMA Negeri 3 Kota Jambi, yaitu: “mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, kompetitif, berprestasi dan peduli lingkungan berlandaskan budaya bangsa”. Selain visi tentu terdapat misi untuk menyamakan tujuan yang ingin dicapai. Misi SMA Negeri 3 Kota Jambi, antara lain:

1. Mengoptimalkan pengembangan sumber daya manusia melalui ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa.

2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dalam membina potensi peserta didik untuk meraih prestasi akademik.
3. Mengoptimalkan pembinaan potensi dan prestasi non akademik untuk meraih prestasi.
4. Mengoptimalkan sarana prasarana yang dapat mendukung terwujudnya sekolah yang berwawasan wiyata mandala.
5. Meningkatkan wawasan pengetahuan serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyongsong era globalisasi.
6. Mengembangkan sekolah menjadi tempat pembelajaran, pengembangan sikap dan kepedulian terhadap penyelamatan serta pelestarian lingkungan hidup.
7. Menambahkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama serta berbudaya luhur sehingga mendi sumber kearifan dalam bertindak melalui pembinaan penguatan pendidikan karakter.
8. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan bidang ekstrakurikuler sesuai bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik.
9. Mendidik peserta didik berbudaya lokal jambi untuk memperkuat budaya nasional serta memiliki daya saing global.
10. Mewujudkan sistem pengelolaan sekolah yang berciri manajemen berbasis sekolah dalam upaya optimalisasi layanan masyarakat.
11. Mengoptimalkan interaksi sosial dengan membudayakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun dalam kehidupan.
12. Menumbuh kembangkan potensi peserta didik dalam bidang vokasional dan potensi kewirausahaan.

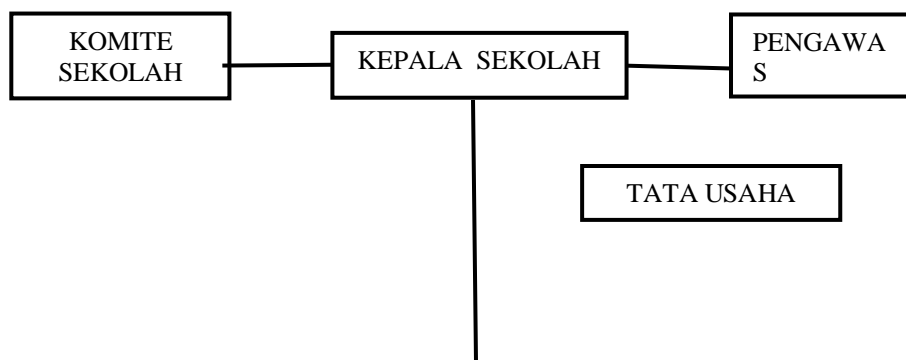
4.1.3 Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Kota Jambi

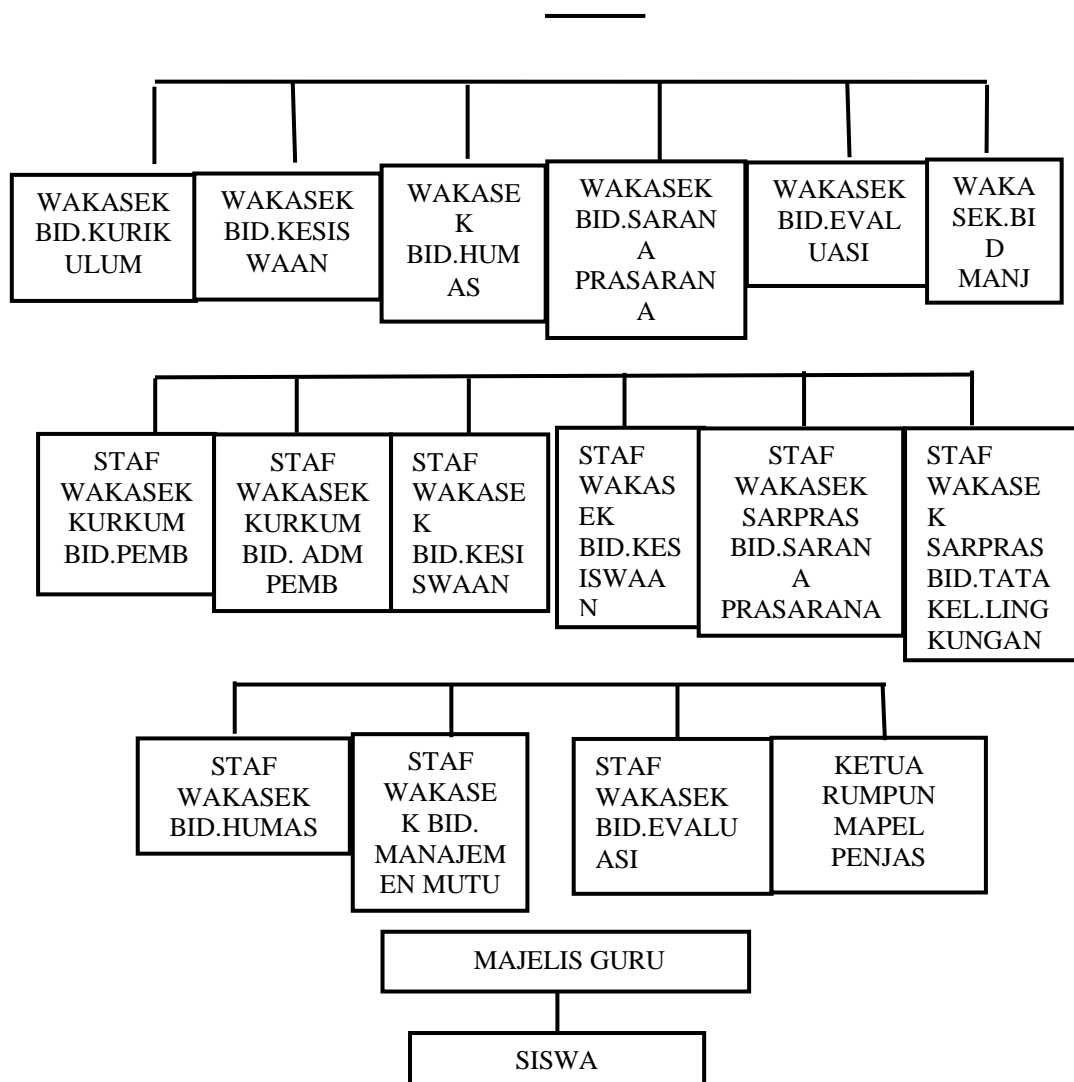
Struktur organisasi adalah susunan personil yang tergabung dalam suatu organisasi. Melalui struktur kita dapat melihat tugas, wewenang, dan bidang kerja yang ada pada organisasi tersebut. Struktur juga dapat membentuk skema yang dapat menunjukkan gambaran dalam bidang tugas masing – masing personal yang akan memudahkan pimpinan mengadakan pengawasan, koordinasi, dan juga termasuk dalam pengambilan keputusan – keputusan yang diperlukan dalam tubuh struktur.



SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI

STRUKTUR ORGANISASI





Gambar 2

Gambaran struktur organisasi SMA Negeri 3 Kota Jambi

4.1.3.1 Kepala Sekolah

SMA Negeri 3 Kota Jambi dipimpin oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan informasi kepada masyarakat. Adapun tugas dari kepala sekolah, antara lain:

1. Menyusun *Planning*

Menetapkan rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Misalnya dalam program tahunan dan program semesteran.

2. Mengatur *Organizing*

Kepala sekolah merupakan seorang pelaksana dari kegiatan yang berjangka panjang maupun jangka pendek. Contohnya, apabila siswa memiliki prestasi yang baik, maka kepala sekolah akan memberikan beasiswa kepada siswa tersebut untuk meningkatkan prestasi dan meringankan beban orang tuanya.

4.1.3.2 Komite Sekolah

Komite sekolah didirikan dengan tujuan untuk memelihara dan meningkatkan hubungan yang ada dan serasi. Kerja dan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah untuk menyempurnakan kegiatan pendidikan. Adapun tugas dan wewenang komite sekolah yaitu:

1. Mendorong dan meningkatkan hubungan antara masyarakat sekolah dengan pemerintah.
2. Membantu kelancaran pendidikan.
3. Mengusahakan bantuan dari masyarakat berupa benda, uang, maupun jasa.

4.1.3.3 Pengawas

Pengawas sekolah merupakan guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan. Pengawas sekolah harus memiliki enam kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi managerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial.

Adapun tugas pokok dari pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan managerial pada satuan pendidikan yang meliputi:

1. penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan.
2. pemantauan pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan.
3. Penilaian, pembinaan dan pelatihan profesional guru.
4. Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus.

4.1.3.4 Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi di SMA Negeri 3 Kota Jambi memiliki andil besar dalam rangka melancarkan pendidikan di sekolah. Contohnya, dalam rangka penerimaan siswa baru kepala tenaga administrasi sekolah bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah yang meliputi kegiatan, yaitu:

1. Mengelola keuangan sekolah.
2. Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa.
3. Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha sekolah.
4. Menyusun dan mengajukan data statistik sekolah.
5. Mengkoordinir dan melaksanakan 6K.
6. Menyusun laporan pelaksanaan, dan laporan kegiatan kepengurusan ketatausahaan secara baik.

4.1.3.5 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah dalam bidang ini bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Wewenang dari jabatan ini yaitu dapat mewakili kepala sekolah jika kepala sekolah berhalangan hadir, baik dalam acara lingkup sekolah maupun dalam acara yang dilaksanakan diluar lingkup SMA Negeri 3 Kota Jambi. Adapun tugas dari bidang kurikulum, antara lain:

1. Menyusun program kerja pengajaran, baik program kerja tahunan maupun program kerja semesteran.
2. Menyusun anggaran kegiatan untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum.
3. Menyusun kalender pendidikan yang akan dilaksanakan disekolah.
4. Menyusun jadwal pelajaran, ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian akhir sekolah/semester dan ujian nasional
5. Menyusun program dan kegiatan pengajaran.

4.1.3.6 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Negeri 3 Kota Jambi senantiasa bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam bidang kesiswaan dan bertugas menyusun program pembinaan dan kegiatan kesiswaan / OSIS. Adapun tugas dari bidang kesiswaan ini antara lain:

1. Menyusun program pembinaan kesiswaan atau OSIS.

2. Melaksanakan pembinaan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa atau OSIS dalam rangka menegakkan tata tertib sekolah, serta pemilihan pengurus OSIS.
3. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
4. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan.
5. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan siswa penerima beasiswa.
6. Mengatur mutasi siswa.
7. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam rangka kegiatan di luar sekolah.
8. Menyusun pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.
9. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

4.1.3.7 Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas

Wakil kepala sekolah bidang humas (hubungan masyarakat) bertanggung jawab kepada kepala sekolah SMA Negeri 3 Kota Jambi dalam bidang kerja sama industri, perguruan tinggi, dan masyarakat. Adapun tugas wakil kepala sekolah bidang humas yaitu:

1. Merencanakan program kerja.
2. Mengadakan kerjasama dengan komite sekolah atau orang tua/wali siswa.

3. Membantu wilayah sekolah dalam kegiatan sosial dan kegiatan – kegiatan lainnya.
4. Melaksanakan tugas lainnya yang bersifat positif yang ditugasi oleh kepala sekolah.

4.1.3.8 Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana

Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana merupakan jabatan yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah atas tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan SMA Negeri 3 Kota Jambi baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar maupun yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Adapun tugas pokoknya antara lain:

1. Membuat dan menyusun program kerja tahunan kegiatan sekolah di bidang sarana dan prasarana serta mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaannya.
2. Melakukan inventarisasi terhadap keberadaan sarana dan prasarana secara berkala untuk kemudian dilakukan pemilahan apakah barang itu layak pakai, habis pakai, dan sebagainya.
3. Merencanakan dan mengatur pelaksanaan rehabilitasi atau pemeliharaan gedung, ruangan, halaman, dan lain – lain.
4. Membuat laporan mengenai pelaksanaan tugasnya kepada kepala sekolah secara berkala.

4.1.3.9 Majelis Guru

Majelis guru merupakan tenaga edukatif, yaitu tenaga pengajar sekaligus sebagai pendidik yang merupakan sumber informasi siswa, karena guru merupakan salasatu komponen penting dalam kegiatan belajar – mengajar. Guru sebagai fasilitator terhadap siswa harus mampu memotivasi siswa agar lebih tertarik dengan pelajaran yang akan disampaikan.

Guru di SMA Negeri 3 Kota Jambi terbagi menurut bidang studi masing – masing. Adapun tugas guru adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang sistem sekolah dan kegiatan sekolah secara langsung kepada orang tua siswa.
2. Mengembangkan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
3. Mendidik siswa dan melakukan proses belajar – mengajar dengan baik.
4. Menerima informasi dan keluhan dari masyarakat untuk disampaikan kepada wakil kepala sekolah bidang humas.
5. Memelihara kode etik jabatan sebagai profesi guru.

Adapun tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 3 Kota Jambi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14

Nama – nama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 3

Kota Jambi

No	Nama	Jabatan	Status	No	Nama	Jabatan	Status
1	Encu rusman, S.Pd, M.Si	Kepsek	PNS	43	Narmi, S.Pd	Guru BK	PNS
2	Emyetri,SY,.Pd	Wakasek kesiswaan	PNS	44	Fransisca.R.S, S.Pd	Guru kimia	PNS
3	Faila Sofia, S.Pd	Wakasek humas	PNS	45	Tutug.P.H, SH	Guru PKN	PNS
4	Drs. Pastoyo	Wakasek sarpas	PNS	46	Ana Rasyida, S.Pd	Guru MTK	PNS
5	Dra. Nirmalawati	Wakasek mutu	PNS	47	Juniar.M.H, S.Pd	Guru MTK	PNS
6	Peri Oktiarni,	Staf waka kurikulum	PNS	48	Dewi Herlina, S.Pd	Guru	PNS

	S.Pd, M.Pd					B.Indo	
7	Tukimin, M.Pd, M.Si	Staf waka bid. Adm	PNS	49	Tiarma Hutasoit, S.Pd	Guru Sejarah	PNS
8	Agus. R. , S.Pd	Staf wakakesiswaan	PNS	50	Dian Novita, S.Pd	Guru BK	PNS
9	Feri Irawan, S.Pd	Staf wakasis	PNS	51	Hj.Siti.Y, S.E	TU	PNS
10	Saring. S, S.Ag,M.Pd	Staf waka sarpas sekolah	PNS	52	Amri Daiman, S.E	KASUB AG TU	PNS
11	Fedriani.A.A, S.Sn	Staf waka sarpas	PNS	53	Linda	TU	PNS
12	Deliza Watri, S.Pd	Staf waka humas	PNS	54	Nangimah	TU/Bend . sekolah	PNS
13	Syafdarmlena, S.P.d	Staf waka.bid.Mutu	PNS	55	Noprihartini	TU	PNS
14	Andika, S.Kom	Staf waka.bid. Eva	PNS	56	Susanty, S.Pd	TU	PNS
15	Drs.Joni.I, M.Pd	Kerum mapel penjas	PNS	57	Yusuf, S.Ag	Guru Ag. Islam	Honor
16	Ahedi, S.Pd,M.Pd	Kepala Lab.Bhs	PNS	58	Kurniawan, S.Pd	Pembina Pram.Ptr a	Honor
17	Septia.E, S.Pd,M.Si	Guru biologi	PNS	59	ME.Hamonangan Manurung, S.Pd	Guru MTK	Honor
18	Nofriyen, S.Pd	Guru B.ing	PNS	60	Friska.R.W, S.Pd	Guru PJOK	Honor
19	Hj. Afirda, S.Pd	Pembina PMR	PNS	61	Fatkur Rahman, S.Pd	Guru Sejarah	Honor
20	Dasmen.S, S.Pd	Guru MTK	PNS	62	Ferisha.F, S.Pd.	Guru Fisika	Honor
21	Widayawan, S.Pd	Ketua rumpun mapel fisika	PNS	63	Husna Rifqia, S.Pd.	Guru Biologi	Honor
22	Dra.Hj.Rahayu Ningsih.S	Guru MTK	PNS	64	Watmiati, S.Pd.	Guru BK	Honor
23	Eny Triwahyuni, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS	65	Tri Budianti, S.Pd.i	Guru Ag.Islam	Honor
24	Dra. Lisnelli	Guru PKN	PNS	66	Alamsah, S.Pd	Guru. Sej	Honor
No	Nama	Jabatan	Status	No	Nama	Jabatan	Status
25	Dra. Hermita	Guru Ekonomi	PNS	67	Nuraini, S.Pd	Guru B.Ing	Honor
26	Meiliza, S.Pd	Guru BK	PNS	68	Tia Velina, S.Pd	Guru BK	Honor
27	Hj.Rifna, S.Pd	Guru B.Indo	PNS	69	Siska Widya TM	Guru B.Ind	Honor
28	Drs. Ani Lutfi	Guru B.Indo	PNS	70	Andri.M, S.Pd, M.Pd	Guru MTK	Honor
29	Minar, S.Pd	Guru B.Ing	PNS	71	Multi.R, S.Pd	Guru MTK	Honor
30	Dlomiri, S.Pd	Guru Geografi	PNS	72	Triyani.D.Y, S.Pd	Guru. Sej	Honor
31	Lismiwati	Guru Geografi	PNS	73	Marya.U, S.Pd	Guru. Agm	Honor
32	Nurmila, S.Pd	Guru Kimia	PNS	74	Dian.P, S.Pd	Guru bio	Honor
33	Nerpina.E, SS,S.Sos	Guru Sosiologi	PNS	75	Robi Irawan, S.Kom	TU Adm	Honor
34	Elita.R, S.Pt, M.Pd	Kepala Lab.Biologi	PNS	76	Juni Ulpa Hara	TAS. Bid. kesiswaa n	Honor
35	Chris Top, S.Pd	Guru B.Jepang	PNS	77	Yulia.Y.S, S.Pd	TU	Honor
36	Iin Suryadi, S.Pd,i	Pembina OSIS	PNS	78	Liza Rosdiana	TAS. Bid. kesiswaa n	Honor
37	M.Intizom, S.Pd.i	Kepala Lab.Bahasa	PNS	79	Oktamilda	TU PERPUS	Honor
38	Yuli.S , S.Kom, M.Si	Guru TIK	PNS	80	Jumari, S.Pd.i	Satpam	Honor
39	Nurun.N, S.S	Kerum mapel B.Asing	PNS	81	Suwarjono	Kebersih an	Honor

40	Hoddiman.S, S.Pd	Guru Kimia	PNS	82	Eva Amelia, S.Pd	Kebersihan	Honor
41	Duma.F.S, S.Pd, M.Pd	Guru Kimia	PNS	83	Waliyem	Kebersihan	Honor

Sumber: Data SMA Negeri 3 Kota Jambi

4.1.3.10 Siswa

Jumlah siswa dan siswi di SMA Negeri 3 Kota Jambi pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 1156 orang siswa yaitu kelas X berjumlah 332 orang siswa, kelas XI berjumlah 356 orang siswa dan kelas XII berjumlah 468 orang siswa. Adapun jumlah keseluruhan siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15

Jumlah siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun 2020/2021

Kelas	Jumlah kelas	Laki – laki	%	Perempuan	%	Jumlah
X MIPA	8	95	37,54%	158	62,46%	253
X IPS	3	43	54,43%	36	45,57%	79
XI MIPA	7	99	39,28%	153	60,72%	252
XI IPS	3	55	52,88%	49	47,12%	104
XII MIPA	9	151	47,93%	164	52,7%	315
XII IPS	5	68	44,44%	85	55,56%	153
Jumlah		511	44,20%	645	55,80%	1.156

Sumber: SMA Negeri 3 Kota Jambi, Tahun 2021

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan kelas X MIPA berjumlah 253, kelas X IPS 79, XI MIPA 252, XI IPS 104, XII MIPA 315 dan kelas XII IPS berjumlah 153 orang siswa. Dimana, dari jumlah siswa tersebut masih didominasi oleh siswa perempuan sebanyak 645 orang atau sebanyak

55,80%, sedangkan siswa laki-laki hanya sekitar 511 orang siswa atau 44,20% dari keseluruhan siswa yang ada.

4.1.4 Sarana Prasarana SMA Negeri 3 Kota Jambi

Dalam menunjang proses pembelajaran agar tercapai prestasi belajar siswa yang lebih baik, pihak sekolah tentu perlu menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik selain adanya sumber daya manusia (tenaga pendidik/guru). Sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Kota Jambi dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 16

Sarana Prasarana Gedung di SMA Negeri 3 Kota Jambi

No	Gedung	Jumlah	No	Gedung	Jumlah
1	Ruang kelas	36	16	Ruang dapur	1
2	Ruang kepala sekolah	1	17	Musholah	1
3	Ruang WAKASEK	1	18	Perpustakaan	1
4	Ruang guru	1	19	Lab. IPA	1
5	Ruang TU	1	20	Lab. Bahasa	1
6	Ruang BK	1	21	Lab. Komputer	1
7	Ruang evaluasi	1	22	Pos jaga	1
8	Ruang aula	1	23	Pos piket	1
9	Ruang multimedia	1	24	Kantin	1
10	Ruang kesenian	1	25	Rumah penjaga	1
11	Ruang wc siswa	10	26	Lapangan basket	1
12	Ruang wc guru	3	27	Lapangan volly	1
13	Ruang UKS	1	28	Lapangan tenis	1
14	Ruang PMR	1	29	Lapangan atletik	1
15	Ruang OSIS	1	30	Lapangan upacara	1

Sumber: SMA Negeri 3 Kota Jambi, Tahun:2021

Dari tabel diatas dapat dilihat sarana dan prasarana yang cukup lengkap yang difasilitasi oleh SMA Negeri 3 Kota Jambi, dengan tujuan agar siswa nya menjadi lebih aktif dan nyaman.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah para siswa dan siswi kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Sehingga, yang dijadikan responden berdasarkan jenis kelamin yakni sebanyak 58 orang, dapat dilihat pada tabel 15, sebagai berikut:

Tabel 17

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA Negeri 3 Kota Jambi

No	Jenis Kelamin	Jumlah (siswa)	Presentase (%)
1	Laki – laki	31	54%
2	Perempuan	27	46%
Total		58	100%

Sumber: Data Diolah 2022

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 58 orang siswa, yang terdiri dari jumlah keseluruhan laki-laki 31 atau 54% dan jumlah perempuan 27 atau 46%.

4.3 Hasil Penelitian

Untuk mengkaji hasil pengolahan data dalam penelitian yang dilakukan, maka dapat dilaksanakan dengan teknik analisis data dengan alat analisis perbandingan.

4.3.1 Deskripsi Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan antara pembelajaran menggunakan model konvensional dengan pembelajaran menggunakan model *Flipped Classroom*. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa *pre-test* dan *post-test* dimana hasil tersebut menjadikan gambaran tentang pemahaman konsep siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh dari penelitian di SMAN 3 Kota Jambi tersebut kemudian diolah untuk mengetahui nilai dari minimum, maximum, mean, dan standar deviation pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18

Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	30	6	54	22.47	12.937
Post-Test Eksperimen	30	28	60	43.87	10.143

Sumber: Data Diolah 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai minimum dari *pre-test* kelas eksperimen (menggunakan model *Flipped Classroom*) yaitu 6 serta nilai maximum mencapai 54 dengan mean 22.47 dan Std. Deviation 12.937 sedangkan pada *post-test* nilai minimum 28, nilai maximum 60 dengan mean 43.87 serta

Std.Deviation 10.143. Berbeda dengan kelas eksperimen yang menggunakan model *Flipped Classroom* nilai *pre-test*, dan *post-test* pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 19
Deskripsi Data Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kontrol	28	4	55	34.00	13.213
Post-Test Kontrol	28	24	58	37.50	9.686

Sumber: Data Diolah 2021

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 28 orang siswa pada *pre-test* kelas kontrol diperoleh nilai minimum 4 dan nilai maximum 55 serta mean 34.00 dengan Std. Deviation 13.213. Kemudian, nilai minimum pada *post-test* adalah 28, nilai maximum 58 dan mean 37.50 serta Std.Deviation 9.686.

Berdasarkan tabel serta penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan nilai siswa antara kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah) dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Dimana presentase nilai maximum pada kelas kontrol 58 sedangkan nilai maximum (tertinggi) pada kelas eksperimen sebesar 60.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menjadi perbandingan dalam penelitian. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dalam penelitian baik dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 20

Hasil Uji Normalitas Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	Eksperimen	.177	30	.217	.920	30	.227
Post-Test	Eksperimen	.177	30	.218	.925	30	.235
Pre-Test	Kontrol	.139	28	.174	.948	28	.179
Post-Test	Kontrol	.171	28	.236	.910	28	.239

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai uji normalitas pada pre-test yang dilakukan dikelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,217, *post-test* pada kelas eksperimen 0,218 kemudian *pre-test* pada kelas kontrol memperoleh nilai 0,174 dan *post-test* pada kelas kontrol adalah 0,236 . Dengan nilai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa soal yang diberikan dinyatakan berdistribusi normal karena nilai yng didapatkan lebih besar dari 0,005.

4.3.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah data data berasal dari data yang sama. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 21

Hasil Uji Homogenitas Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.1399	1	56	.530

Based on Median	.1419	1	56	.520
Based on Median and with adjusted df	.1419	1	55.673	.520
Based on trimmed mean	.1376	1	56	.542

Sumber: data diolah 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai homogenitas pada kelas kontrol dan kelas elspерimen diperoleh nilai *based on mean* dengan sig 0,530, nilai *based on median* sig 0,520, nilai *based on median and with adjusted df* sig 0,520, dan nilai *based on trimmed mean* dengan sig 0,542. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa hasil signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan ini dinyatakan bahwa data baik dinyatakan homogen.

4.3.2.3 Uji Linierity

Hasil uji *linierity* dengan menggunakan SPSS versi 21 baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 22

Hasil Linierity Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

ANOVA Table

			Sum Of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
Eksperimen	Between	Combined	747.857	11	67.987	.556	.836
*Kontrol	Groups	Linearity	1.068	1	1.068	.009	.927
		Deviation From Linearity	746.790	10	74.679	.611	.783
	Within		1955.000	16	122.187		
	Groups						
	Total		2702.857	27			

Sumber: Data Diolah 2022

Dari hasil di atas, diperoleh bahwa nilai linierity pada kelas eksperiment dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikan sebesar 0,927. Dari hasil tersebut

diketahui hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,005 , maka dikatakan bersifat liner.

4.3.3 Uji Ancova

Adapun uji yang digunakan untuk menjawab hipotesis peneliti menggunakan uji ancova. Pada uji ancova ini peneliti dibantu oleh program SPSS versi 21. Adapun hasil ancova dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 23

Uji Ancova

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:PostTest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	601.349 ^a	2	300.675	3.006	.058
Intercept	15585.124	1	15585.124	155.790	.000
PreTest	14.299	1	14.299	.143	.707
Kelas	559.496	1	559.496	5.593	.022
Error	5502.168	55	100.039		
Total	102620.000	58			
Corrected Total	6103.517	57			

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 24

Uji Ancova

Parameter Estimates

Dependent Variable: PostTest

Parameter	B	Std. Error	t	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Intercept	36.186	3.957	9.144	.000	28.255	44.116
PreTest	.039	.102	.378	.707	-.166	.244
[Kelas=1]	6.813	2.881	2.365	.002	1.040	12.586
[Kelas=2]	0 ^a

Sumber: Data Diolah 2022

Dari data diatas dapat diperoleh nilai signifikan pada uji ancova sebesar 0,002 ,ini berarti nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,005. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat perbedaan kelas yang menggunakan model *Flipped Classroom* dan kelas yang menggunakan model konvensional (ceramah).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas kontrol yakni kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 3 Kota Jambi pada mata pelajaran ekonomi pada sub materi penjualan pada perusahaan dagang, peneliti memberikan 10 soal dalam bentuk uraian untuk menguji siswa yang berada di kelas kontrol dimana 10 soal tersebut diberi bobot yang berbeda-beda (telah dijelaskan pada bab 3) kemudian dari hasil tes tersebut diperoleh nilai tertinggi yaitu pada nilai 58 dan nilai terendah adalah

24. Dari kedua data itu dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam menerima pembelajaran yang berdampak pada kesulitan menjawab soal yang diberikan.

Ini sesuai dengan penelitian Fatimah (2018:4), yang dilakukan di SMK Maarif sleman pada mata pelajaran agama islam, bahwa penggunaan model konvensional (ceramah) siswa hanya mendengarkan guru berbicara tanpa dapat menerima kembali pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hal ini menghambat siswa dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan guru khususnya pada mata pelajaran agama islam yang banyak menggunakan praktek dalam pengambilan nilai. Hal ini didukung oleh teori Yamin (2013:65), yang menyatakan bahwa model konvensional (ceramah) hanya menjadikan guru sebagai pusat perhatian siswa tanpa ada timbal balik dari diri siswa.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Nissa (2014:33), yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional guru dapat lebih mudah mengawasi siswa dalam memberikan pembelajaran. Hal ini dikarenakan model konvensional berpusat kepada guru sehingga mempermudah pengawasan guru.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa model konvensional (ceramah) merupakan model pembelajaran dimana cara penyampaian materinya secara lisan dan kebanyakan sambil membaca buku selama pembelajaran berlangsung dan siswa hanya memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu model pembelajaran ceramah ini cenderung membosankan dan terkadang pikiran siswa tidak tertuju pada

pembelajaran. Kegagalan guru dalam mencapai tujuan pengajaran akan terjadi. Artinya, model pembelajaran ceramah tidak dapat meningkatkan pemahaman siswa karena dapat menumbuhkan rasa bosan belajar pada siswa, dan membutuhkan waktu yang lama bagi guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa.

4.4.2 Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 3 Kota Jambi, dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran ekonomi sub materi penjualan pada perusahaan dagang peneliti juga memberikan 10 soal tes uraian yang diberlakukan sama dengan kelas kontrol. Dari tes tersebut diperoleh hasil nilai tertinggi yaitu 60 dan nilai terendah 30.

Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan tidak terpaku kepada guru sehingga siswa dapat lebih aktif dan pembelajaran di dalam kelas terasa tidak membosankan. Dengan demikian penggunaan model *Flipped Classroom* banyak memberikan manfaat kepada siswa. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian Sari (2019:3), dimana siswa dapat lebih menguasai konsep matematika dan siswa bukan hanya sekedar mengetahui tetapi dapat mengungkap kembali pembelajaran matematika setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Flipped Classroom*. Ini juga sejalan dengan teori yang

dikemukakan oleh Yulietri dkk (2015:25), *Flipped Classroom* adalah model dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa.

Penelitian diatas tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurniawati (2016:23), yang menyatakan model *Flipped Classroom* lebih sulit untuk digunakan bagi mata pelajaran yang bersifat perhitungan karena penjabaran masih bersifat abstrak dalam menyelesaikan persoalan dan memahami konsep materi yang diberikan guru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa karna pembelajaran tidak terfokus pada guru sehingga siswa lebih mudah memahami dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

4.4.3 Perbandingan Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dan *Flipped Classroom* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Berdasarkan hasil *post-test* yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh hasil nilai tertinggi pada kelas kontrol 58 dan nilai tertinggi pada kelas eksperimen 60, kemudian nilai terendah pada kelas kontrol 24 dan nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 30.

Dari hasil tersebut diperoleh bahwa nilai tertinggi terdapat pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat memperbaiki hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2018:4), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan atas penerapan *Flipped Classroom* terhadap *Self Efficacy* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia, dengan diterapkannya *Flipped Classroom* siswa mendapatkan nilai yang lebih baik pada mata pelajaran kimia. Hal ini sesuai dengan teori Basal (2015:84), bahwa *Flipped Classroom* adalah bentuk pembelajaran yang diberikan guru dengan cara mengurangi jumlah instruksi langsung tetapi lebih memaksimalkan interaksi siswa serta memberikan materi pendukung pembelajaran kepada siswa.

Berbeda dengan penelitian Hidayati dkk, penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019:54), pada SMA Negeri 7 Bandar Lampung dimana kelas yang menggunakan model *Flipped Classroom* belum mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam menyerap materi yang diajarkan. Tetapi, kelas yang menggunakan model konvensional justru lebih tinggi dalam memperoleh hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran konvensional (ceramah) masih banyak mendapat kelemahan dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya, model pembelajaran ceramah tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena menyebabkan siswa tidak aktif sehingga membuat siswa

merasa bosan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Flipped Classroom* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari segi pengetahuan, keterampilan, karena memberikan kemudahan, dan semangat sehingga pembelajaran dapat lebih terpusat pada siswa dan tidak terfokus pada guru.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang efektivitas model pembelajaran *Flipped Classroom* pada kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian skripsi ini antara lain:

1. Pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan sub materi penjualan pada perusahaan dagang kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi dapat dikatakan masih rendah, hal ini terbukti dari masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai yang sangat rendah pada saat penelitian dilakukan.
2. Penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan sub materi penjualan pada perusahaan dagang di kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post-test* yang telah diberikan dimana pada kelas eksperimen (menggunakan *Flipped Classroom*) presentasi nilai terbesar adalah 60, sedangkan pada kelas kontrol presentasi nilai terbesarnya yaitu 58.
3. Adanya perbedaan pemahaman konsep siswa sebelum menggunakan model *Flipped Classroom* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*, karena terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah) dan kelas eksperimen yang menggunakan model *Flipped Classroom*. Dimana,

presentasi terbesar pada kelas kontrol berkisar antara 36-41 dan pada kelas eksperimen presentase terbesar berada pada kisaran 48-53.

5.2 Saran

Adapun saran yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dan dengan model pembelajaran juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.
- b. Hendaknya proses pembelajaran dapat direncanakan secara tepat agar penggunaan waktu dapat lebih efektif.
- c. Hendaknya dapat memfasilitasi agar penggunaan model pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.

2. Bagi Siswa

- a. Hendaknya lebih aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung apapun model pembelajaran yang digunakan.
- b. Hendaknya lebih semangat dalam belajar.
- c. Membiasakan diri untuk lebih berani mengajukan pertanyaan kepada guru jika dalam penyampaiannya ada yang kurang dimengerti.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Tingkat kesukaran soal dibuat lebih bervariasi.
- b. Mengganti pokok bahasan dengan materi lain.
- c. Mengganti variabel terikat dengan kemampuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, B, R. 2017. *Factors Affecting Difficulties In Learnin Mathematics By Mathematics Learning*. International Journal of Elementary Education, Vol. 6, No. 2, 2017. Hlm: 229-232.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akip, Indah Utari. 2019. (skripsi). Efektivitas Model Pembelajaran *flipped classroom* dilengkapi dengan *mindmap* terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung. (skripsi dipublikasikan)
- Amalia, Ema dan Ibrahim. 2017. Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba. JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 1, Juni 2017. ISSN: 2527-2764, E-ISSN: 2527-4589. Hlm: 98-107.
- Apriyanah, Pipit., Dewa Putu Nyeneng dan Wayan Suana. 2018. *Efektivitas Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Fisika Ditinjau dari Self Efficacy dan Penguasaan Konsep Siswa*. JIPFRI: Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah, Vol. 2, No. 2. Hlm: 65-74.
- Bargman, Jonathan dan Sams, Aaron. 2012. *Flip Your Classroom: Reach Every Student In Every Class Every Day*. USA: Courtney Burkholder.
- Basal, A. 2015. *The Implementation Of Flipped Classroom In Foreign Language Teacher*. Turkish Online Journal Of Distance Education, Vol. 16, No. 4, 2015. Hlm: 28-37.
- Bioshop, Jacob. 2013. *The flipped classroom : A survey of the research*. Article. January 2013. Hlm: 1-19.
- Budimansyah, Dasim. 2011. *Model Pembelajaran Ekonomi*. Bandung: Genesindo.

- Damayanti, Herry Novis dan Utama. 2016. *Efektivitas Flipped Classroom Terhadap Sikap Dan Keterampilan Belajar Matematika di SMK*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 11 No. 2, Januari 2016. ISSN: 1907-4034. Hlm: 1-7.
- Dimakos, G., Tyrllis I dan Spyros F. 2012. *Factors That Influence Students To Do Mathematics*. The Teaching of Mathematics, Vol. 15, No. 1, 2012. Hlm: 229-231.
- Ekawati, Tiwi. 2017. (skripsi). Pengaruh Kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendikia Palembang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
- Firman, Harry. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Kimia*. Jurnal Pendidikan Kimia, UPI, Bandung.
- Gibson, James L, John M. Ivancevich, James H. Donnelly, dan Terj. Djoerban Wachid. *Organisasi, dan manajemen : perilaku struktur proses*. Jakarta: Erlangga.
- Gusniwati, Mira. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk*. FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, Vol. 5, No. 1, 2015. Hlm: 26-41.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handarini, Oktaviani Ika dan Siti Sri Wulandari . 2020. Pembelajaran daring sebagai upaya *study from home (SFH)* Selama *pandemic covid 19*. Jurnal pendidikan administrasi perkantoran(JPAP). Vol. 8, No.3, 2020. E-ISSN: 2338-9621. Hlm: 496 - 503.
- Hamid, Abdul dan Hansi Effendi. 2019. *Flipped Classroom Sebagai Alternatif Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika*. Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional (JTEV), Vol. 5, No. 1, Februari 2019. ISSN: 2302-3309. Hlm: 81-86.
- Herreid, C. F dan Schiller, N. A. 2013. *Case Studies and The Flipped Classroom*. Journal of College Science Teaching, Vol. 42, No. 5, 2013. 62-66

- Hidayah, Nurul. 2019. Efektivitas model pembelajaran *flipped classroom* terhadap *self regulated learning* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar desain grafis di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal IT-EDU*, Vol. 4, No. 1, 2019. Hlm: 165-173.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Joyce, B dan Weil. 2013. *Model-Model Pengajaran Edisi 8*. Terjemahan A. Furwadi dan A. Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juniantari, Made., I Gusti Nguruh Pujawan, dan I Dewa Ayu Gede Widhiasih .2018. Pengaruh Pendekatan *flipped classroom* terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMA. *Journal of Education Technology*. Vol.2, No.4, 2018. Hlm :197-204.
- Laksarilmubro. 2012. Belajar dengan pendekatan PAIKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardiasmo. 2017. *Efisien dan Efektivitas*. Jakarta: Andy.
- Mulyasa, Enco. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neviani, Olga. 2020. (skripsi). Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Materi Protista Kelas X Di SMA 12 Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. (skripsi dipublikasikan)
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Patandean, Yulius Roma dan Richardus Eko Indrajat. 2021. *Flipped Classroom*. Yogyakarta: Andi.

- Pekei, Beni. 2016. *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi*. Jakarta: Taushi.
- Permendikbud No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- Pratiwi, Risma. 2021 (skripsi). Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Indralaya. FKIP, Universitas Sriwijaya. (skripsi dipublikasikan).
- Pratiwi, Dinda Dona. 2016. *Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*. Vol 7. No 2. 2016. Hlm: 192.
- Purwanto, M. Ngalim. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmat, Aziz. 2014. *Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Ravianto, J. 2014. *Produktivitas dan Pengukuran*. Jakarta: Binaman Aksara.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal pendidikan usia dini. Vol 9, No 1. 1 April 2015. Hlm : 15 – 32.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, Eko Arif dan Mujib. 2018. *Efektivitas Model Flipped Classroom Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Terhadap Pemahaman konsep*. Jurnal Matematika. Vol 1. No 2. Mei 2018. ISSN : 2613-9081. Hlm: 1-7.
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

- Somantri .2013. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi*. Jurnal media prestasi. Vol. 5, No. 3, 2013. Hlm: 20-22
- Sugiyanto. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Yuma Pustaka.
- Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukwiyati. 2011. *Ekonomi 1 untuk Kelas 1*. Jakarta: Yudhistira.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik Di Tingkat Sekolah Dasar*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- _____. 2013. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabarta, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sumarmo, Utari. 2014. *Asesmen soft skill and hard skill matematika siswa dalam kurikulum 2013*. Artikel disajikan dalam seminar pendidikan matematika. September 2014. Hlm: 1-30.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trisianawati, Eka., Tomo Djudin, dan Rendi Setiawan. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor Di Kelas X SMA Negeri Sanggau Ledo*. Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA), Vol. 6, No. 2, Desember 2016. p-ISSN: 2087-9946, e-ISSN: 2477-1775. Hlm: 51-60.

- Ulfa, Nur Fitriani dan Budi Murdiyasa. 2014. Implementasi Strategi *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Kognitif Ditinjau dari Keaktifan Belajar Siswa. Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Walsh, Kelly. 2016. A Study of The Flipped Classroom and It's Effenctiveness in Flipping Thirty Percent of The Course Cotent. *International Journal of Information and Education Technology*, Vol. 6, No. 5, 2016. Hlm: 348-351.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Winarno, Sigit dan Sujana Ismaya. 2012. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Yunuka, Lestari. 2016. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Penerapan Lembar Aktivitas Mahasiswa (Lam) Berbasis Teori Apos Pada Materi Turunan*. *Edumatica*, Vol. 06, No. 1, April 2016. ISSN: 2088-2157

LAMPIRAN

Lampiran 1

SOAL PRE-TEST

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar dan teliti !

1. Jelaskan pengertian dari perusahaan dagang !
2. Sebutkan perbedaan perusahaan jasa dan perusahaan dagang !
3. Apabila pada tanggal 2 agustus 2015 di jual barang dagang sebesar Rp.2.000.000 kepada toko indah secara tunai. Buatlah jurnal umumnya!
4. Jika pada tanggal 10 april 2016 dijual barang dagang kepada toko makmur sebesar Rp.3.000.000 secara kredit. Bagaimana jurnal umum yang terjadi pada tanggal 5 april?
5. Bagaimana jurnal umum pada transaksi penjualan jika pada tanggal 2 januari 2011 dikirim barang pesanan toko family senilai Rp.1.400.000 secara kredit?
6. Pada tanggal 20 mei 2013 dijual barang dagang kepada toko dua bersaudara sebesar Rp.400.000. Bagaimana transaksi tersebut jika dibukukan kedalam jurnal umum ?
7. Jika pada tanggal 5 april 2017 dijual barang dagang kepada toko sukses. Kemudian pada tanggal 6 april 2017 diterima kembali barang tersebut dikarenakan rusak sebesar Rp.500.000. Bagaimana jurnal umum yang terjadi pada tanggal 6 april 2017?
8. Diketahui bahwa pada tanggal 4 februari 2018 dijual barang dagang kepada toko sahabat seharga Rp.2.400.000 dengan syarat pembayaran 4/10, n/20. Kemudian pada tanggal 10 februari toko sahabat melunasi hutangnya. Buatlah jurnal umum pada transaksi tanggal 10 februari 2018!
9. Apabila pada tanggal 15 mei 2019 dijual 10 sepeda kepada PT. Suka Maju. Kemudian, pada tanggal 16 mei 2019 dikembalikan 2 sepeda karena mengalami kerusakan sebesar Rp.250.000. Bagaimana jurnal umum pada tanggal 16 mei?
10. Apabila pada tanggal 3 oktober 2020 dijual barang dagang kepada PT. Sri Rejeki sebesar Rp.12.000.000 dengan syarat pembayaran 2/14,n/45. Kemudian pada tanggal 8 oktober 2020 diterima piutang dagang dari PT. Sri

Rejeki. Bagaimana transaksi pada tanggal 8 oktober 2020 jika di bukukan kedalam jurnal umum?

Lampiran 2

SOAL POST – TEST KELAS EKSPERIMEN

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar dan teliti !

1. Jelaskan pengeertian dari perusahaan dagang !
2. Sebutkan transaksi apa saja yang terjadi pada perusahaan dagang bagian penjualan !
3. Jika pada tanggal 12 november 2010 di jual barang dagang kepada PT. Rima melati sebesar Rp.10.000.000 secara tunai. Buatlah jurnal umumnya!
4. Apabila pada tanggal 5 maret 2011 dijual barang dagang kepada toko permata sebesar Rp.2.000.000 secara kredit. Bagaimana jurnal umum yang terjadi pada tanggal 5 maret?
5. Pada tanggal 22 oktober 2011 dijual barang dagang kepada toko sejahtera senilai Rp.1.500.000 . Bagaimana transaksi tersebut jika di bukukan kedalam jurnal umum?
6. Bagaimana jurnal umum pada transaksi penjualan jika pada tanggal 11 juli 2012 dikirim barang pesanan PT. Maju jaya senilai Rp.8.500.000 secara kredit?
7. Apabila pada tanggal 1 agustus 2012 dijual barang dagang kepada toko rembulan. Kemudian pada tanggal 2 agustus 2012 diterima kembali barang tersebut dikarnakan rusak sebesar Rp.400.000. Bagaimana jurnal umum yang terjadi pada tanggal 2 agustus 2012?
8. Diketahui bahwa pada tanggal 17 febuari 2016 dijual barang dagang kepada toko sumber jaya seharga Rp.1.500.000 dengan syarat pembayaran 2/10, n/20. Kemudian pada tanggal 22 februari toko sumber jaya melunasi hutangnya. Buatlah jurnal umum pada transaksi tanggal 22 februari 2016!
9. Jika pada tanggal 6 november 2017 dijual TV kepada toko tematik sebesar Rp.7.000.000 dengan syarat pembayaran 3/10, n/25. Kemudian, pada tanggal 20 november 2017 toko tematik melunasi hutangnya. Buatlah jurnal umum yang terjadi pada tanggal 20 november 2017!
10. Apabila pada tanggal 3 oktober 2020 dijual barang dagang kepada PT. Sri Rejeki sebesar Rp.12.000.000 dengan syarat pembayaran 2/14,n/45. Kemudian pada tanggal 8 oktober 2020 diterima piutang dagang dari PT. Sri Rejeki. Bagaimana transaksi pada tanggal 8 oktober 2020 jika di bukukan kedalam jurnal umum

Lampiran 3

SOAL *POST – TEST* KELAS KONTROL

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar dan teliti !

1. Sebutkan transaksi apa saja yang terjadi pada perusahaan dagang !
2. Sebutkan perbedaan perusahaan jasa dan perusahaan dagang !
3. Jika pada tanggal 2 mei 2009 di jual barang dagang kepada PT. Angkasa sebesar Rp.12.000.000 secara tunai. Buatlah jurnal umumnya!
4. Apabila pada tanggal 15 april 2011 dijual barang dagang kepada toko toserba sebesar Rp.5.000.000 secara kredit. Bagaimana jurnal umum yang terjadi pada tanggal 15 april?
5. Pada tanggal 3 oktober 2011 dijual barang dagang kepada PT. Dua saudara senilai Rp.8.000.000 . Bagaimana transaksi tersebut jika di bukukan kedalam jurnal umum?
6. Bagaimana jurnal umum pada transaksi penjualan jika pada tanggal 20 januari 2012 dikirim barang pesanan toko tematik senilai Rp.1.500.000 secara kredit?
7. Apabila pada tanggal 21 agustus 2012 dijual barang dagang kepada toko sinar sejahtera. Kemudian pada tanggal 22 agustus 2012 diterima kembali barang tersebut dikarnakan rusak sebesar Rp.400.000. Bagaimana jurnal umum yang terjadi pada tanggal 22 agustus 2012?
8. Diketahui bahwa pada tanggal 4 juni 2015 dijual barang dagang kepada toko sejawat seharga Rp.4.000.000 dengan syarat pembayaran 2/10, n/20. Kemudian pada tanggal 10 juni toko sejawat melunasi hutangnya. Buatlah jurnal umum pada transaksi tanggal 10 juni 2015!
9. Jika pada tanggal 15 september 2015 dijual kursi kepada toko suka maju sebesar Rp.7.000.000 dengan syarat pembayaran 3/10, n/25. Kemudian, pada tanggal 30 september 2015 toko suka maju melunasi hutangnya. Buatlah jurnal umum yang terjadi pada tanggal 30 september 2015!
10. Apabila pada tanggal 5 oktober 2018 dijual barang dagang kepada toko mulia sebesar Rp.10.000.000 dengan syarat pembayaran 4/15,n/45. Kemudian pada tanggal 15 oktober 2018 diterima piutang dagang dari toko mulia. Bagaimana transaksi pada tanggal 15 oktober 2018 jika di bukukan kedalam jurnal umum?

Lampiran 4

TABEL HASIL PENELITIAN

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
30	60	45	30
20	40	28	40
34	50	50	50
10	60	46	30
36	50	30	40
30	30	20	30
18	40	28	30
22	50	48	40
50	40	42	30
40	30	22	38
28	36	34	50
14	30	40	40
12	40	44	58
20	50	50	28
34	60	55	42
54	40	28	48
32	44	30	30
10	30	12	28
6	50	40	24
10	30	4	26
14	34	26	32
12	40	30	50
6	60	50	38
26	50	44	24
32	56	30	38
14	48	8	42
12	50	28	58
8	50	40	36
10	28	-	-
30	40	-	-

Lampiran 5

Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS Versi 21

Uji Normalitas**Tests of Normality**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	.177	30	.217	.920	30	.227
Post-Test Eksperimen	.177	30	.218	.925	30	.235
Pre-Test Kontrol	.139	28	.174	.948	28	.179
Post-Test Kontrol	.171	28	.236	.910	28	.239

Sumber: data diolah 2021

Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.1399	1	56	.530
	Based on Median	.1419	1	56	.520
	Based on Median and with adjusted df	.1419	1	55.673	.520
	Based on trimmed mean	.1376	1	56	.542

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,856	10

Lampiran 6

Hasil Deskripsi Data

Deskripsi Data Kelas Eksperimen**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	30	6	54	22.47	12.937
Post-Test Eksperimen	30	28	60	43.87	10.143
Valid N (listwise)	30				

Deskripsi Data Kelas Kontrol**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kontrol	28	4	55	34.00	13.213
Post-Test Kontrol	28	24	58	37.50	9.686
Valid N (listwise)	28				

Lampiran 7

Hasil Uji Linierity

Linierity Kelas Eksperimen dan Kontrol**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Eksperimen *Kontrol	Between Groups	(Combined)	747.857	11	67.987	.556	.836
		Linearity	1.068	1	1.068	.009	.927
		Deviation from Linearity	746.790	10	74.679	.611	.783
	Within Groups		1955.000	16	122.187		
Total			2702.857	27			

Lampiran 8

Hasil Uji Ancova**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: PostTest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	601.349 ^a	2	300.675	3.006	.058
Intercept	15585.124	1	15585.124	155.790	.000
PreTest	14.299	1	14.299	.143	.707
Kelas	559.496	1	559.496	5.593	.002
Error	5502.168	55	100.039		
Total	102620.000	58			
Corrected Total	6103.517	57			


Parameter Estimates

Dependent Variable: PostTest

Parameter	B	Std. Error	t	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Intercept	36.186	3.957	9.144	.000	28.255	44.116
PreTest	.039	.102	.378	.707	-.166	.244
[Kelas=1]	6.813	2.881	2.365	.002	1.040	12.586
[Kelas=2]	0 ^a

Lampiran 9

SK Bimbingan



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI
Universitas Batanghari
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI

NOMOR 279 TAHUN 2021
Tentang
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI

Membaca : Surat Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi tanggal 27 Agustus 2021 tentang Usulan Judul dan dosen pembimbing skripsi.

Menimbang : a. Bahwa penulisan skripsi oleh para mahasiswa perlu diarahkan dan dibimbing oleh para tenaga edukatif baik dari segi teknis maupun dari segi materi.
 b. Bahwa untuk maksud tersebut pada huruf (a) perlu penunjukan oleh Dekan, yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
 2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi
 4. Akta Pendirian Yayasan Pendidikan Jambi Nomor 9 Tanggal 12 Mei 1977 yang telah diubah dan disempurnakan dengan Akta Nomor 17 Tahun 2010 dan Keputusan Menkumham RI No. AHU-4482.AH.01.04 tahun 2010 tentang Pengesahan Yayasan
 5. Surat Keputusan Pimpinan Yayasan Pendidikan Jambi Nomor Tahun 2017 tentang Pengangkatan Pejabat Rektor Universitas Batanghari Periode 2017-2021
 6. Surat Keputusan Rektor Universitas Batanghari Nomor 45 Tahun 2018 tanggal 7 Juli 2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pejabat Wakil Rektor, Dekan, Kepala Biro, Perpustakaan, Lembaga dan Badan di Lingkungan Universitas Batanghari


MEMUTUSKAN

Menetapkan : Bahwa terhitung tanggal 5 Oktober 2021 s/d 5 April 2022 menunjuk saudara :
 1. Dr. Mayasari, M.Pd.
 2. Pratiwi Indah Sari, S.Pd. M.PdE.
 Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II skripsi dari mahasiswa di bawah ini.

NAMA	NIM / PRODI	JUDUL SKRIPSI
PUTRI ADELINA PULUNGAN	1800887203019 Pendidikan Ekonomi	EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI

Dengan ketentuan apabila waktu yang telah ditentukan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya maka Surat Keputusan diperbaharui,

DITETAPKAN DI : J A M B I
 PADA TANGGAL : 5 Oktober 2021


Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.
 NIDN. 1021036502

Tembusan
 1. Rektor Unbari
 2. Wakil Rektor I Unbari
 3. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan
 4. Arsip.

Lampiran 10

Kartu Bimbingan Pembimbing II

KARTU BIMBINGAN II (DUA)
SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Putri Adelina Puungan
 NIM : 1800847205019
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Ekonomi
 PEMBIMBING SKRIPSI II : Pratiwi Indah Sari, S.Pd, MM, M.Pd.E
 JUDUL SKRIPSI : Efektivitas model pembelajaran flipped classroom
 Terhadap Pemahaman konsep mata Pelajaran ekonomi
 Siswa Kelas XI Ips di SMA Negeri 3 Kota Jambi

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf
1.	10 / 09 / 2021	Perbaikan latar belakang	Pratiwi
2.	16 / 09 / 2021	Perbaikan hjuan dan lanjut BAB 2	Pratiwi
3.	21 / 10 / 2021	Perbaikan hipotesis dan lanjut BAB 2	Pratiwi
4.	28 / 10 / 2021	Perbaikan Kiri - Kiri Instrumen	Pratiwi
5.	18 / 11 / 2021	perbaikan daftar pustaka, perbaikan / pembuatan Judul Penelitian	Pratiwi
6.	24 / 11 / 2021	ACC untuk seminar proposal	Pratiwi
7.	23 / 12 / 2021	Dibarengan data uji asumsi klasik	Pratiwi
8.	10 / 12 / 2021	Perbaikan tabel	Pratiwi
9.	26 / 01 / 2022	Perbaikan dan penambahan daftar pustaka	Pratiwi
10.	03 / 02 / 2022	ACC sidang Skripsi	Pratiwi

Tanggal Persetujuan Untuk Sidang Skripsi : 03 Februari 2022

Pembimbing Skripsi II

Pratiwi Indah Sari, S.Pd, MM, M.Pd.E

NIDN : 102 8058 601

Lampiran 11

Kartu Bimbingan Pembimbing I

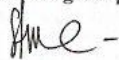
KARTU BIMBINGAN I (SATU)
SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Putri Adelina Pulungan
 NIM : 1900807203019
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Ekonomi
 PEMBIMBING SKRIPSI I : Dr. Ningsari, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf
1.	8 / 9 / 2021	Perbaikan bab 1 (Latar Belakang masalah)	SA
2.	12 / 9 / 2021	Penambahan Identifikasi masalah dan lanjut bab 2	SA
3.	18 / 10 / 2021	Perbaikan tata tulis di BAB 2 dan penambahan penelitian terdahulu dan lanjut BAB 3	SA
4.	25 / 10 / 2021	Perbaikan rumus di Uji daya pembeda soal	SA
5.	12 / 11 / 2021	Perbaikan tabel BAB 3	SA
6.	24 / 11 / 2021	Acc Seminar Penelitian	SA
7.	21 / 12 / 2021	Perbaikan Uji asumsi klasik	SA
8.	12 / 01 / 2022	Perbaikan Rekapitulasi Pendek dan Pasca didik dan Penambahan teori di pembahasan	SA
9.	25 / 01 / 2022	Perbaikan tata tulis	SA
10.	02 / 02 / 2022	Acc Sidang Skripsi	SA


Tanggal Persetujuan Untuk Sidang Skripsi : 02 Februari 2022

Pembimbing Skripsi I


 Dr. Ningsari, M.Pd

Lampiran 12

Surat Izin Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI**
Universitas Batanghari
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

Nomor : PZ/UBR-01/B/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth : Bapak/Ibu
Kepala SMA N 3 Kota Jambi
di
Tempat

Dengan hormat,


Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi :

Nama : PUTRI ADELINA PULUNGAN
NIM : 1800887203018
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Untuk mengadakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin, guna penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas dengan judul :


“EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI”

Demikian, atas bantuan dan kerja sama yang baik ini, kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 21 Desember 2021
Dekan,

Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1021036502

Lampiran 13

Surat Balasan Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI

Jalan Guru Mukhtar No. 1 Jelutung 36136 – Telp/Fax : 0741 - 5911331 – Jambi
 Website : www.sman3kota.jambi.id – email : sman3kota@jambi.go.id / sman3kota@yahoo.com
 NSS : 301106009003 NPSN : 10504553

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.3 / 126 / SMA.3/KM-2022


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Jambi, dengan ini menerangkan bahwa:

nama : **PUTRI ADELINA PULUNGAN**
 NIM : 180088720318
 prog. studi : Pendidikan Ekonomi
 universitas : UNIVERSITAS BATANGHARI

Telah melaksanakan dan memperoleh data sebagai bahan Penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul : **"Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS Di SMA Negeri 3 Kota Jambi"**.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 26 Januari 2022

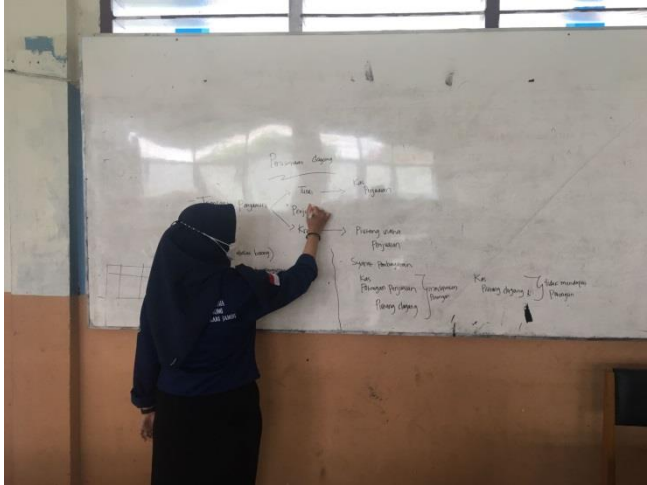


Kepala,
ENCU RUSMANA, S.Pd, M.Si
 NIP 19700414 199301 1 001

Lampiran 14

Dokumentasi *Pre-Test* Kelas Kontrol

Lampiran 15

Dokumentasi *Post-Test* Kelas Kontrol

Lampiran 16

Dokumentasi *Pre-Test* Kelas Eksperimen


Lampiran 17

Pemberian Materi Melalui *Classroom* Pada Kelas Eksperimen

<  ...

Transaksi penjualan pada perusahaan dagang

Lampiran

 Materi dan Latihan Soal Penjualan (1).docx

Komentar kelas

Tambahkan komentar kelas 

PENJUALAN

Transaksi dalam perusahaan dagang:

Pada perusahaan dagang transaksi di bawah ini akan dicatat ke dalam Jurnal Umum

1. Membeli

Dalam transaksi membeli akan muncul akun "pembelian" pembelian itu biasa secara tunai dan kredit. Untuk pembelian baik secara tunai maupun kredit akun "pembelian" tetap di sisi **debit**, untuk sisi kredit tinggal mengikuti soal, jika **soalnya tunai** maka jurnal umumnya.

Tgl	Nama akun / keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Pembelian		Rp. xxx	-
	Kas (pembelian secara tunai)		-	Rp. xxx

Jika **soalnya kredit** maka jurnal umumnya

Tgl	Nama akun / keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Pembelian		Rp. xxx	-
	Utang dagang (pembelian secara kredit)		-	Rp. xxx

2. Menjual

Pada transaksi jual atau menjual akan muncul akun "penjualan" penjualan ini bias secara tunai maupun kredit.

a. Pada penjualan ini baik transaksinya secara tunai maupun kredit akun "penjualan" tetap berada di posisi **kredit**, jika ada posisi kredit maka harus ada posisi debitanya, posisi debit ini nanti akan mengikuti soal, jika **soalnya penjualan secara tunai** maka jurnal umumnya.

Tgl	Nama akun / keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas		Rp. xxx	-
	Penjualan (penjualan secara tunai)		-	Rp. xxx

b. Jika **soalnya kredit** maka jurnal umumnya

Tgl	Nama akun / keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Piutang dagang		Rp. xxx	-
	Penjualan (penjualan secara kredit)		-	Rp. xxx

c. Pengembalian barang yang dijual (Retur Penjualan)

Kadang-kadang barang yang dijual dan sebagian yang dikembalikan karena rusak atau karena mutunya kurang baik. Kejadian tersebut akan dicatat pada **sisi debit** akun **retur penjualan dan pengurangan harga** kemudian **sisi kredit** akun **piutang usaha**

Tgl	Nama akun / keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Retur penjualan & pengurangan harga		Rp. xxx	-
	Piutang dagang (pengembalian barang yang rusak)		-	Rp. xxx

d. Syarat pembayaran

Syarat pembayaran dalam perdagangan harus jelas menyebutkan kapan suatu transaksi harus dibayar, bagaimana cara pembayarannya, dan berapa potongan yang akan diberikan jika pembeli membayar tunai pada batas waktu tertentu. Pedagang umumnya memberikan potongan kepada pelanggan atau pembeli dengan tujuan :

- Mengurangi resiko tidak terbayarnya tagihan.
- Meningkatkan jumlah uang yang diterima supaya dapat segera dioperasikan untuk meningkatkan laba/keuntungan.
- Meningkatkan omzet penjual.

Misalnya, pada tanggal 16 oktober 2019 seorang pedagang yang menjual barang dagang seharga Rp.1.000.000 dengan syarat pembayaran $\frac{1}{10}, \frac{1}{10}$.

Artinya, penjual akan memberikan potongan 3% kepada pembeli jika melunasi hutang dalam jangka waktu paling lama 10 hari setelah tanggal jual-beli dan menetapkan batas akhir pembayaran 30 hari setelah tanggal jual-beli. Potongan tersebut dicatat dalam **akun potongan penjualan (penjualan)**, potongan pembelian (pembelian).

Tgl	Nama akun / keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas		Rp. xxx	-
	Potongan Penjualan		Rp. xxx	
	Piutang dagang		-	Rp.1.500.00

Namun, jika pelunasan dibayar tanpa ada syarat penjualan maka transaksinya adalah :

Tgl	Nama akun / keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas		Rp. xxx	-
	Piutang dagang		-	Rp. xxx

Lampiran 18

Dokumentasi *Post-Test* Kelas Eksperimen

Lampiran 19

Surat Keterangan Bebas SPP

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 223/UBR/C/II/2022

Rektor Universitas Batanghari Jambi dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : PUTRI ADELINA PULUNGAN
N P M : 1800887203019
Tempat / Tgl. Lahir : JAMBI, 21 AGUSTUS 2000
Fa k u l t a s : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Program Studi : PENDIDIKAN EKONOMI
A l a m a t : PERUM. LINDUNG INDAH RT.47 KEL. LINGKAR
 SELATAN KEC. PAAL MERAH JAMBI

Bahwa berdasarkan bukti-bukti pembayaran SPP yang kami teliti, yang bersangkutan melunasi semua kewajiban keuangan sebagai mahasiswa Universitas Batanghari sampai dengan **Semester GANJIL (TUJUH)** Tahun Akademik 2021/2022.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan sebagai persyaratan untuk Wisuda.

KEBENARANNYA TELAH DIPERIKSA		
Jabatan	N a m a	Paraf
Pengelola	Nurlela	
Bendahara	Dr. Zulyadaini, M.Pd	
Ka. B.A.U.K	Dr. Ir. Zainuddin, M.Si	

Jambi, 15 FEBRUARI 2022

An. Rektor
Wakil Rektor II,

Hj. Fathiyah, SE. M.Si.

Lampiran 20

Surat Keterangan Bebas Pustaka



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI
UNIVERSITAS BATANGHARI
PERPUSTAKAAN PUSAT

Jl. SLAMAT RIYADI, BRONI, JAMBI Telp./Fax : 0741-60673
Website: www.unbari.ac.id Email: pustaka@unbari.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : 218 /UBR-PERPUS /C/2022

Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Batanghari Jambi, dengan ini menerangkan :

N A M A : Putri Adlina Pulungan
No. Mahasiswa : 1800887203019
Fakultas : FKIP
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Alamat : Jl. Perum Lindung Indah RT.47 Kel. Lingkar Selatan
Kec. Paal Merah

Bahwa berdasarkan Surat Keterangan Bebas Fakultas tertanggal **15 Februari 2022**, telah diteliti pada arsip ternyata yang bersangkutan *tidak ada pinjaman buku dan tidak ada sangkut pautnya lagi* dengan Perpustakaan Pusat Universitas Batanghari Jambi.

Demikianlah Surat Keterangan Bebas Pustaka ini diberikan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti *Wisuda*.

Jambi, 15 Februari 2022,
Kepala

Ahmad Tarmizi, SE.MM

RIWAYAT HIDUP



Putri Adelina Pulungan dilahirkan di Jambi pada tanggal 21 Agustus 2000, berasal dari pasangan Drs. Syamsuddin Pulungan dan Mailinda Astuti Harahap. Penulis merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara yang terdiri atas 3 perempuan dan 1 laki-laki. Penulis tinggal di Jl. Lindung Indah RT 47 No 73, Pall Merah Lama, Kota Jambi. Penulis menempuh Sekolah Dasar di SD N 43 Kota Jambi. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama N 6 Kota Jambi dari tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2016 di SMA N 2 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2018. Pada saat ini penulis menyelesaikan studinya di sebuah perguruan tinggi di Kota Jambi yaitu di Universitas Batanghari pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan program studi Pendidikan Ekonomi.